

Bidang Ilmu: Evaluasi Pendidikan

LAPORAN PENELITIAN

DOSEN MADYA



EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Oleh:

Dr. Khairani, M.Pd
Nofrion, S.Pd. M.Pd

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
DITERIMA TGL	15 April 2014
SUMBER/HARGA	Hd
KOLEKSI	F1
NO. INVENTARIS	722 Hd/2014 - 6, (1)
KLASIFIKASI	

Dibiayai oleh:

Dana DIP APBN-P Universitas Negeri Padang
Sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Madya
Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012
No. 686/UN.35.2/PG/2012/Tanggal 3 Desember 2012

FAKULTAS ILMU SOSIAL

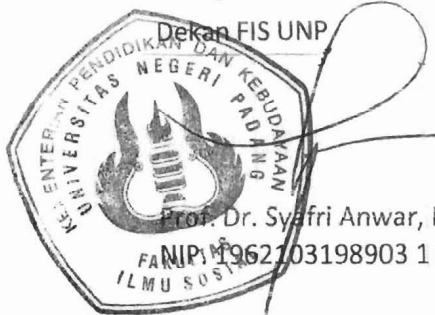
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2012

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2. Ketua Pengusul
 - j. Nama : Dr. Khairani, M.Pd.
 - k. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - l. NIP : 195801131 98602 1001
 - m. Pangkat/Gol : Penata Muda/ IIIc
 - n. Jabatan Fungsional: Lektor
 - o. Unit : Fakultas Ilmu Sosial
 - p. Pusat Penelitian : Kota Padang
 - q. Alamat Institusi : Komplek Perguruan Tinggi Air Tawar Padang
 - r. Telepon/email : 075155671
3. Pembiayaan : Rp. 15.000.000, (Limabelas Juta Rupiah)
4. Keanggotaan : 1 orang

Mengetahui



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 1962103198903 1 002

Padang, Desember 2012
Ketua Pelaksana

Dr. Khairani, M.Pd.
NIP. 19580113 1986021001

Mengetahui



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722198602 1 002

PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Evaluasi Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Universitas negeri Padang*, sesuai dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian Dosen Madya Universitas Negeri Padang Tahun Anggaran 2012 Nomor: 716/UN35.2/PG/2012 Tanggal 3 Desember 2012.

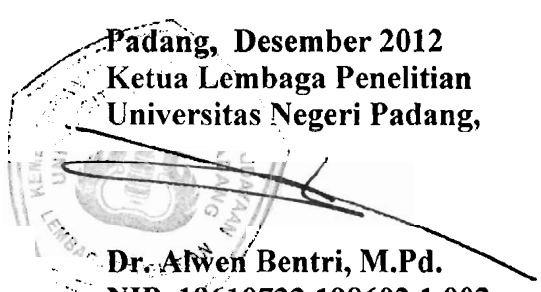
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim perievi Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, Desember 2012
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP: 19610722 198602 1 002

ABSTRAK

Khairani dan Nofrion, 2012. Evaluasi Program Pengalaman Kependidikan Universitas Negeri PADANG

Berdasarkan hasil observasi awal (*pra observation*), peneliti melihat bahwa pelaksanaan PPL masih diwarnai dengan berbagai masalah, pertama dari mahasiswa Pengalaman Lapangan (PL), masalah yang muncul adalah rendahnya penguasaan materi, kurangnya penguasaan metoda pengajaran, pemilihan media yang tidak tepat, serta rendahnya kemampuan evaluasi. Kedua, dari teknis pengelolaan LPTK yaitu antara pihak LPTK dengan pihak Dinas Pendidikan dan jajarannya belum terbangun secara harmonis. Ketiga, pemilihan dosen pembimbing ataupun guru pamong serta pemilihan sekolah tempat latihan belum didasarkan pada kriteria yang jelas. Keempat, strategi pembimbingan mahasiswa PL dengan pembimbingnya terjadi kesalahan komunikasi, terbukti dari frekuensi kehadiran pembimbing dalam memantau kinerja mahasiswa calon guru rendah

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data/informasi, menganalisis dan membahas tentang pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk

Penelitian ini menggunakan metode penelitian evaluatif (*evaluation research*) yang bertujuan membuat suatu keputusan tentang program dengan beberapa alternatif. Dilakukan di Unit Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UPPLK) UNP, Padang, Sumatera Barat. Penelitiannya berlangsung selama enam bulan (Juli 2012 – Desember 2012). Sumber data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap pengelola UPT PPL UNP, dosen-dosen pembimbing UPT PPL UNP, guru Pamong UPT PPL UNP, mahasiswa PPL, kepala-kepala sekolah tempat pelatihan PPL, dan pakar PPL. Sedangkan untuk mempertegas data, maka peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang ada di UPT PPL UNP. Model yang digunakan dalam evaluasi ini adalah evaluasi program melalui model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian sebagai berikut : angket, observasi dan wawancara. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif-kuantitatif (kuantitatif). Secara kualitatif data dianalisis melalui triangulasi (sumber dan teori) dan kolaborasi antar partisipan. Secara kuantitatif data dianalisis melalui deskripsi kecenderungan data menggunakan presentase (%).

Dari hasil penelitian ditemukan beberapa hal sebagai berikut : (1). Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi konteks yaitu keterbatasan dalam pemilihan dosen pembimbing karena sedikitnya dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* sehingga semua dosen yang tidak mengampu mata kuliah bisa menjadi dosen pembimbing. UNP tidak diberi

kesempatan oleh pihak sekolah dalam pemilihan guru pamong, tidak sesuai dengan jadwal semester UNP dengan jadwal sekolah penempatan PL, mahasiswa kesulitan dalam pendaftaran online sehingga mahasiswa banyak PL ke luar daerah dan keterbatasan sumberdaya manusia petugas UPPL. Selanjutnya, yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama yang baik antara dosen pembimbing dan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PL. (2) Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi input yaitu hambatan dalam persyaratan mahasiswa PL, guru pamong, dan dosen pembimbing tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dari mahasiswa, masih ada yang mengambil mata kuliah selain PL sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan PL. Padahal dipersyaratkan PL mahasiswa tidak boleh mengambil mata kuliah selain PL. Selanjutnya, pihak sekolah kurang terbuka dalam penyeleksian guru pamong. Semua pemilihan tentang guru pamong diatur oleh kepala sekolah. Jadi, guru tidak memahami dengan pasti persyaratan untuk menjadi guru pamong. Senada dengan itu, pemilihan dosen pembimbing juga tidak sesuai dengan buku panduan PL karena keterbatasan dosen pembimbing yang berlatar belakang pendidikan master pendidikan atau dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* sehingga semua dosen bisa jadi pembimbing PL. (3) Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi proses yaitu dosen pembimbing maupun guru pamong jarang membimbing mahasiswa PL menyebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dan rendahnya kualitas mahasiswa PL dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa menyebabkan pengelolaan kelas tidak bagus. Selanjutnya, jarang mahasiswa PL yang berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena lokasi PL yang jauh, biasanya diluar daerah. Sedangkan dosen pembimbing tidak diberikan fasilitas dari pihak kampus. Selain itu, dosen pembimbing banyak mendapat mahasiswa bimbingan PL sehingga membuat dosen pembimbing tidak bisa membagi waktu. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi proses pelaksanaan PL yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (4) Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi produk yaitu kesulitan dalam pemberian nilai PL. Disatu sisi mahasiswa banyak yang tidak menguasai materi tapi menginginkan nilai baik sehingga guru kebingungan dalam memberikan penilaian. Jadi guru memutuskan mahasiswa PL yang patuh akan mendapat nilai baik sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai BL adalah mahasiswa yang tidak patuh pada peraturan dan tidak mendengarkan nasehat dari guru pamong dan dosen pembimbing

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Evaluasi Program	9
B. Pengalaman lapangan Kependidikan	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	24
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	24
C. Sumber Data Penelitian.....	24
D. Pendekatan Evaluasi.....	25
E. Model Evaluasi.....	25
F. Data dan Sumber Data.....	25
G. Prosedur Pengumpulan Data	26
H. Teknik Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data dan Analisis Data.....	27
B. Pembahasan.....	36

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	80
DAFTAR RUJUKAN	81
LAMPIRAN.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mengembangkan kualitas pendidikan hal yang perlu diperhatikan adalah mutu guru. Guru merupakan komponen penting yang berpengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas akan menjadi sumber belajar yang baik bagi peserta didik karena antara guru dan peserta didik memiliki hubungan yang erat dalam proses belajar mengajar. Kedua komponen tersebut berada dalam kondisi belajar yang sama yaitu didalam kelas dengan tujuan memperoleh perubahan dari proses pembelajaran. Melalui guru yang berkualitas maka akan menghasilkan keluaran (*output*) yang berkualitas pula, yaitu peserta didik yang berprestasi secara akademis, memiliki keterampilan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.

Pentingnya guru dalam kemajuan pendidikan mendorong pemerintah untuk melaksanakan berbagai program dan kebijakan, seperti memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi, kesempatan pelatihan singkat (*short course*), mengikuti seminar atau lokakarya, memberi peluang untuk melakukan penelitian dibidang kependidikan, serta memberi penghargaan kepada guru berprestasi. Program yang dilakukan pemerintah tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu guru. Selanjutnya, upaya lain untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mempersiapkan tenaga calon guru yang berkualitas. Calon guru merupakan cikal bakal tenaga guru masa depan yang akan menghadapi tantangan lebih besar dari keadaan sekarang. Oleh karena itu, mereka perlu pembekalan yang lebih baik ketika dibangku

perkuliahan.

Mempersiapkan calon guru dapat dilakukan dengan mengembangkan kemampuan akademis, profesional dan keterampilan dibidang keguruan. Sesuai dengan pendapat Roijackers (1990:35) yang menjelaskan bahwa tugas keguruan merupakan tugas yang kompleks. Guru tidak saja sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai pengelola, evaluator dan perencana. Tugas-tugas demikian membutuhkan pengalaman dan latihan-latihan. Tanpa pengalaman dan latihan yang cukup, maka tidak akan terlaksana dengan baik. Latihan yang dilakukan oleh calon guru ketika dibangku perkuliahan adalah praktek lapangan. Praktek lapangan merupakan mata kuliah wajib bagi sarjana pendidikan yang bertujuan untuk melatih calon guru agar siap dan mampu secara mental maupun akademis supaya menjadi seorang guru yang berkualitas.

Lembaga yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan akademik dan memberikan keterampilan untuk mempersiapkan tenaga keguruan adalah Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK merupakan lembaga persiapan dalam mengembangkan sistem kurikulum yang menunjang dan menghasilkan tenaga kependidikan yang ahli dalam penguasaan pengetahuan baik secara teori maupun praktik (Soediyarto, 2003: 63). Hal ini sejalan dengan tujuan akhir dari LPTK yaitu menghasilkan lulusan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan profesional, akademik, dan sosial. Dengan ketiga kemampuan itu diharapkan keluaran (*out put*) tenaga guru yang profesional dibidangnya sehingga mampu mempersiapkan generasi baru yang berkualitas.

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah upaya yang dilakukan LPTK

dalam meningkatkan mutu pendidikan. Program PL bertujuan untuk memperkenalkan kondisi nyata tentang lingkungan sekolah yang akan dimasuki oleh mahasiswa calon guru, terutama mengenal lingkungan sosial seperti peserta didik, guru, dan kepala sekolah (Kaufman, 2002: 4). Dengan adanya PPL, mahasiswa dapat berlatih mengembangkan diri sesuai tuntutan profesi yang mereka jalani. PPL ini dirancang untuk membangkitkan kepercayaan diri mahasiswa PL dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mereka mampu memberikan yang terbaik untuk kemajuan pendidikan. PPL merupakan langkah awal dari pengembangan karir calon guru. Dari PL inilah kualitas guru dapat dilihat, apakah mereka layak jadi guru atau tidak, sehingga kekurangan kemampuan calon guru dalam PL dapat diatasi.

Pengalaman belajar yang diikuti mahasiswa calon guru atau mahasiswa PL berguna untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan profesional keguruan yang mereka miliki. Untuk itu Program Pengalaman Lapangan (PPL) wajib diikuti oleh mahasiswa setelah mereka memenuhi persyaratan akademik yang telah ditetapkan (Dirjendikti, 1997). Di dalam kurikulum pendidikan LPTK, Program Pengalaman Lapangan termasuk kegiatan intrakurikuler yang mencakup pelatihan mengajar dan nonmengajar. Pada umumnya mata kuliah PPL –LPTK mempunyai bobot 6 Sistem Kredit Semester (SKS) dengan rincian 2 SKS mata kuliah *micro teaching* dan 4 SKS untuk PPL di sekolah latihan (Unit PPL UNP, 2011). Apabila ada LPTK yang menyelenggarakannya dengan bobot SKS yang berbeda, hal itu disebabkan karena tuntutan kebutuhan atau sistem yang dikembangkan oleh lembaga yang bersangkutan.

Pada prinsipnya keseluruhan mata kuliah yang wajib diselesaikan oleh mahasiswa calon guru disuatu LPTK adalah mata kuliah keahlian seperti pengajaran dalam lingkup kecil (*micro teaching*), proses belajar mengajar (*teaching and learning process*) dan evaluasi pendidikan (*educational evaluation*) yang merupakan jumlah minimal keseluruhan SKS yang harus diperoleh mahasiswa calon guru. Oleh karena itu, sekolah praktek merupakan labor bagi mahasiswa untuk melatih keterampilan dibidang keguruan. Misalnya, merencanakan program pembelajaran, memberikan materi ajar, mengelola kelas, menyusun media, menyusun soal dan mengevaluasi hasil belajar. Tidak itu saja, mahasiswa calon guru juga belajar beradaptasi dengan para siswa, guru dan teman sejawat.

Salah satu LPTK yang juga melaksanakan program PPL adalah Universitas Negeri Padang (UNP). UNP merupakan perguruan tinggi negeri di Sumatera Barat yang bergerak dibidang pendidikan dan non kependidikan. Setiap tahunnya UNP mengirim mahasiswanya ke lapangan. Berikut adalah data mahasiswa semester Januari-Juni 2012 yang akan mengikuti PPLK.

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Setiap Fakultas di UNP tahun 2012

No	Fakultas	Reguler (orang)	Non Reguler (orang)	Jumlah (orang)
1	FIP	342	387	729
2	FBSS	221	223	444
3	FIS	432	580	1012
4	FMIPA	74	77	151
5	FT	134	108	242
6	FIK	139	122	261
7	FEKON	90	167	257
Jumlah		1.432	1.664	3.096

Sumber : Unit Program Pengalaman Lapangan UNP, 2012.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sekitar 3.096 mahasiswa yang mengikuti PPLK sehingga dapat dipahami dengan banyaknya jumlah mahasiswa maka permasalahan dilapanganpun banyak terjadi. Dan mahasiswa yang diturunkan kelapangan dibimbing oleh para dosen. Untuk lebih jelasnya berikut jumlah dosen pembimbing pada tahun 2012.

Tabel 1.2
Dosen Pembimbing di UNP tahun 2012

No	Fakultas	Jumlah (orang)
1.	FIP	74
2.	FBSS	38
3.	FIS	98
4.	FMIPA	21
5.	FT	29
6.	FIK	25
7.	FE	29
Jumlah		314

Sumber : Unit Program Pengalaman Lapangan UNP, 2012.

Sesuai dengan data diatas, jumlah dosen 314 orang sehingga terjadi perbedaan yang mencolok antara jumlah mahasiswa yang turun ke lapangan dengan jumlah dosen yang membimbing. Hal ini menyebabkan banyaknya hambatan-hambatan yang dialami dosen dan mahasiswa.

Berdasarkan hasil observasi awal (*pra observation*), peneliti melihat bahwa pelaksanaan PPL masih diwarnai dengan berbagai masalah, pertama dari mahasiswa Pengalaman Lapangan (PL), masalah yang muncul adalah rendahnya penguasaan materi, kurangnya penguasaan metoda pengajaran, pemilihan media yang tidak tepat, serta rendahnya kemampuan evaluasi. Kedua, dari teknis pengelolaan LPTK yaitu antara pihak LPTK dengan pihak Dinas Pendidikan dan

jajarannya belum terbangun secara harmonis. Ketiga, pemilihan dosen pembimbing ataupun guru pamong serta pemilihan sekolah tempat latihan belum didasarkan pada kriteria yang jelas. Keempat, strategi pembimbingan mahasiswa PL dengan pembimbingnya terjadi kesalahan komunikasi, terbukti dari frekuensi kehadiran pembimbing dalam memantau kinerja mahasiswa calon guru rendah.

Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan lima orang mahasiswa UNP, angkatan 2008 yang telah melakukan PPL. Disini dijelaskan bahwa dosen pembimbing, guru pamong dan pengelola PPL belum optimal melaksanakan tugasnya, sehingga mahasiswa kurang puas dengan hasil yang diperoleh dalam proses layanan, dan bimbingan. Namun, kenyataan yang ada dilapangan sangat bertolak belakang dengan tujuan program PPL yaitu mencetak calon guru yang siap pakai dimasyarakat setelah mereka menamatkan proses perkuliahannya. Permasalahan ini merupakan program yang harus dilihat secara menyeluruh (*holistic*), mendetail (*detailed*), dan spesifik (*specific*) bukan secara terpisah (*partial*).

Sebenarnya, permasalahan program PPL khususnya di LPTK UNP merupakan masalah yang cukup kompleks. Prinsipnya ada dua aspek yang menyebabkan permasalahan tersebut yaitu aspek internal dan aspek eksternal. Aspek internal antarlain muncul dari sistem perencanaan yang dilakukan, kebijakan yang diambil, sumberdaya input yang ada di lembaga seperti mahasiswa, tenaga dosen atau pembimbing, pihak pengelola dan pimpinan serta proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Aspek eksternal antarlain, minat, dukungan masyarakat, dan suasana lingkungan yang memungkinkan suatu

program dapat berjalan secara baik. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi menyeluruh melalui serangkaian kegiatan penelitian yang disebut dengan evaluasi program. Kegiatan evaluasi program ini merupakan bagian dari penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengukur sebuah program terhadap tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Carol, 1972).

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi kontek?
2. Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi input?
3. Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi proses?
4. Bagaimana pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi produk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data/informasi, menganalisis dan membahas tentang :

1. Pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi kontek.
2. Pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi input.
3. Pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi proses.

4. Pelaksanaan PPL mahasiswa UNP ditinjau melalui evaluasi produk.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa calon guru dalam melaksanakan program praktek lapangan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak LPTK, khususnya dalam mempersiapkan tenaga calon guru yang bermutu sehingga dapat memahami dan mengetahui faktor-faktor penting yang perlu dilakukan ketika mempersiapkan mahasiswa calon guru ke sekolah praktek.
3. Untuk menambah persediaan literature dan khasanah ilmiah tentang program PPL di masa yang akan datang.
4. Model program PPL yang dikembangkan diharapkan dijadikan sebagai acuan bagi pengembangan program PPL – LPTK khususnya oleh UNP Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Evaluasi Program

Menurut Hamid (2005), evaluasi program adalah proses mendeskripsikan, mendapatkan, dan menyediakan data (informasi) tentang suatu program untuk mengambil keputusan. Craven dalam Seymour (2003) juga menjelaskan bahwa evaluasi program adalah proses spesifikasi, definisi, pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi tentang aspek-aspek disain program, dan penggunaan informasi guna mencapai pertimbangan yang bernilai diantara alternatif keputusan untuk menentukan instalasi, kelanjutan, modifikasi dan penghentian suatu program. Sehubungan dengan itu, Stufflebeam (1997:215) mengemukakan langkah-langkah penelitian evaluasi sebagai berikut :

1. Melukiskan atau menggambarkan aktifitas yang dievaluasi, keputusan tentang aktivitas yang akan dijalankan, informasi yang diperlukan untuk melayani keputusan tersebut, dan kebijakan yang akan menentukan perolehan dan penyediaan informasi,
2. Memperoleh informasi yang diperlukan,
3. Menyampaikan informasi tersebut kepada mereka yang akan membuat keputusan.

Dari penjelasan diatas, dijelaskan bahwa evaluasi dapat menggambarkan dan melukiskan tentang keputusan yang akan dijalankan dari informasi yang diperoleh.

Sebenarnya, tidak ada aturan tetap untuk suatu pelaksanaan evaluasi yang baik, karena pengertian evaluasi dan program berbeda-beda sesuai dengan interpretasi masing-masing. Apabila evaluasi dipandang sebagai suatu proses

pemikiran yang terfokus pada hal yang mempertanyakan topik-topik yang berkaitan dengan pengumpulan informasi relevan, menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk tujuan tertentu. Taylor menjelaskan (1996:2) bahwa panduan evaluasi program dapat didisain sebagai berikut: 1. fokus evaluasi, 2. pengumpulan informasi, 3. penggunaan informasi, dan 4. pengelolaan informasi. Hal ini diperkuat oleh Powel dalam Carter (2006: 3) bahwa perencanaan dan pelaksanaan suatu proses evaluasi untuk program *profit* dan *non profit* dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu: 1. berbasis tujuan, 2. berbasis proses, dan 3. berbasis hasil. Proses berbasis tujuan dikembangkan untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan, tujuan sering digambarkan dalam bentuk perencanaan program yang orisinal. Proses berbasis proses secara penuh untuk pemahaman bagaimana program tersebut bekerja, bagaimana proses berhasil dengan proses yang dilaksanakan tersebut. Proses berbasis hasil mempertanyakan apakah organisasi benar-benar melaksanakan aktifitas program yang baik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan atau yang diperlukan oleh klien. Hasil biasanya diartikan dalam bentuk pengetahuan, persepsi, perilaku atau keterampilan atau suatu kondisi

Sementara itu, Anderson, Ball dalam Worthen (2005) membagi evaluasi program kedalam enam tujuan utama yaitu: 1. Memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan tentang penginstalasian program, 2. Memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan tentang kelanjutan program, ekspansi, dan sertifikasi, 3. Memberikan kontribusi dalam menentukan modifikasi program, 4. Mencari temuan yang dapat mendukung suatu program, 5. Mencari bukti-bukti

yang dapat mengganggu program, dan 6. Memberikan kontribusi dalam memahami dasar psikologis, sosial dan proses lainnya. Menurut Sudarsono (1995) terdapat berbagai macam penyebutan evaluasi diantaranya:

1. Berdasarkan disainnya dibedakan menjadi dua, yaitu desain eksperimental dan non eksperimental,
2. Berdasarkan waktu pelaksanaannya evaluasi dibedakan atas evaluasi formatif dan evaluasi sumatif,
3. Berdasarkan aspek yang dinilai dibedakan atas; usaha, penampilan, efisiensi, dan proses,
4. Berdasarkan tahap pelaksanaan program yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk,
5. Berdasarkan tokoh pencetusnya seperti Stake membedakan evaluasi formal dan informal. Scriven membedakan formatif-sumatif, komparatif-nonkomparatif, *intrinsic-pay off*, dan *mediated*. Provus membedakan atas disain, instalasi, proses, produk, biaya. Alkin membedakan atas *assessment* sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program,
6. Berdasarkan tipe/kriteria, ada tiga kriteria yaitu assesment usaha, assesment efek, dan assesment proses,
7. Evaluasi berdasarkan nama pencetusnya seperti; *Scriven's formative-sumative model*, *CIPP model*, *CSE-UCLA model*, *Stake countenance model*, *Tyler's goal attainment model*, *Prevus's discrepancy model*, *Scriven's goal-free model*, dan *Stake's responsive model*.

Dari uraian diatas, diuraikan bahwa bervariatifnya penyebutan bagi evaluasi mulai dilihat dari cara disainnya, waktu pelaksanaan, aspek yang dinilai, tahap pelaksanaan, tokoh pencetusnya, tipe/kriteria, dan nama pencetusnya.

Selanjutnya, Brinkerhoff (1987:3) juga mengatakan apapun yang akan dievaluasi baik proyek, program, pelatihan, materi atau yang lainnya, kesulitan dan tanggung jawab yang akan diemban evaluator adalah sebagai berikut: 1. Objek atau program selalu mengalami perubahan, dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang bersifat internal dan eksternal, 2. Perbedaan pandangan terhadap objek tergantung pada perspektif (misalnya, administrator melihat program dengan caranya sedangkan klien melihat dengan cara lain pula). Oleh sebab itu, perlu deskripsi dan persetujuan tentang apa yang akan dievaluasi sebelum mendesain evaluasi.

Worthen (2003) menerangkan bahwa ada dua bentuk evaluasi yaitu bentuk evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluator internal (orang dalam) dapat dikatakan lebih banyak mengetahui tentang program daripada orang luar (evaluator eksternal), tetapi ia juga dapat terlalu dekat dengan program sehingga tidak mampu bersikap objektif. Namun, jarang pertanyaan muncul tentang objektivitas evaluator eksternal karena perspektif ini merupakan aset yang sangat besar. Sebaliknya, evaluator eksternal banyak mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan program jika dibandingkan dengan orang dalam. Penyelesaian program cenderung mengarah kepada kuantitas daripada kualitas program. Kadangkala orang dalam mengetahui lebih banyak hal-hal yang lebih

rinci, akan tetapi tidak penting karena beberapa variabel kritis terabaikan.

Sesuai dengan diatas, Morris (1978:17) menuturkan ada delapan alasan dalam melakukan evaluasi yang berkaitan dengan kebutuhan untuk melakukan keputusan rasional terhadap program pendidikan, yaitu keputusan berdasarkan pembuktian. Untuk itu perlu meyakinkan orang dalam pelaksanaan evaluasi karena :

1. Evaluasi memberikan informasi yang diperlukan untuk keputusan khusus tentang program, bagaimana agar program lebih baik, menjalankan program apa adanya, membuang program yang ada, atau mengembangkannya. Walaupun evaluasi memerlukan waktu, perencanaan, dan mengumpulkan informasi, namun hasil yang akan diperoleh dari setiap komponen sesuai dengan logika sehingga menghasilkan keputusan yang efektif, menguntungkan, dan kredibel.
2. Evaluasi sering dibiayai oleh badan pendanaan, sehingga pengguna ingin mengetahui hasil program. Disamping itu administrator sekolah tingkat lokal yang secara resmi bertanggungjawab terhadap apapun yang terjadi pada sekolah juga ingin mengetahui setiap hasil program.
3. Evaluasi dapat menjelaskan perbedaan yang mendasar dari hasil evaluasi program dengan program lain berdasarkan kualitas yang bersifat relatif dari pelaksanaan program yang baik.
4. Akumulasi hasil evaluasi program dari berbagai macam evaluasi dapat dijadikan dasar untuk mencapai kesimpulan tentang program apa, pada setting dan situasi bagaimana program tersebut berjalan dengan baik. Hasil-hasil evaluasi beberapa program memberi petunjuk kepada kesamaan tujuan, namun perlu perhatian secara khusus terhadap kecenderungan permasalahan yang terjadi.
5. Evaluasi dapat menjelaskan keadaan saat ini dalam kaitannya dengan hal-hal yang baru atau bersifat inovatif sehingga tidak selalu mencoba-coba.
6. Evaluasi dapat menjelaskan perbedaan pecahan masalah yang

diperdebatkan secara lebih baik melalui akumulasi kekuatan data.

7. Evaluasi dapat menarik perhatian orang lain terhadap apa yang dilakukan sekolah. Apabila pengambil keputusan memperhatikan proses pendidikan dan pengukuran kesuksesan berdasarkan pada data yang sesungguhnya, menilai sikap secara objektif, pendokumentasian, serta implementasi program secara baik maka guru dan orang yang terkait dengan sekolah akan memperhatikan informasi evaluasi ini, dan
8. Setiap evaluasi dilakukan, orang akan memperoleh keterampilan dalam mengevaluasi sehingga orang-orang yang terlibat dengan pendidikan akan lebih memahami metoda-metoda evaluasi, dan membandingkan inovasi-inovasi yang efektif dan bernilai guna.

Berdasarkan alasan diatas, maka dijelaskan bahwa banyaknya kegunaan dan manfaat dari evaluasi dalam mengambil keputusan sehingga seseorang perlu melakukannya.

Selanjutnya, Brienkerhoff (2003) menyarankan agar evaluator memilih model evaluasi yang telah ada daripada membuat model sendiri. Model evaluasi program yang ada saat ini telah melalui ujicoba sejak tahun 1965 terhadap berbagai latar dan tempat. Namun, dia menyarankan bahwa penggunaan pendekatan evaluasi perlu pemikiran secara matang agar sesuai dengan konteks yang dihadapi. Dan objek pelatihan yang dapat dievaluasi berupa kursus, workshop, kurikulum, sistem, manajemen, seleksi pelatih, sistem sertifikasi, materi pembelajaran mandiri, sistem logistik, program sekolah lanjutan, penyediaan pelayanan, buku teks dan material, sistem manajemen informasi, proses penentuan kebutuhan, pelayanan konsultan, pengajuan proposal dan proses pendanaan, pemensiunan staff, program pengembangan staf, seminar, sistem filing dan pencatatan, evaluasi pelatihan, konferensi, pertemuan-pertemuan, dan

simposium. Dalam pemilihan model, ada tiga cara yaitu pendekatan umum, tujuan evaluasi, dan model yang relevan, serta referensinya. Pertama, pendekatan umum untuk mengambil keputusan diperoleh melalui pengumpulan informasi mengenai bagian-bagian yang paling penting dalam mengembangkan langkah-langkah (penentuan tujuan, disain program), mencari yang terbaik untuk dilaksanakan, dan untuk melihat apakah terjadi peningkatan program pada tahap yang telah ditentukan. Kedua, Model evaluasi bertujuan mempersiapkan database untuk memperkirakan hal-hal yang perlu diputuskan, membantu kemajuan program melalui perkembangan tahapan tertentu, menjelaskan atau memperhitungkan mengapa tindakan tertentu diambil. Ketiga model yang relevan dan referensi digunakan dalam pengambilan keputusan, modelnya yaitu model *Contecx Input Process an Product (CIPP)*.

Sehubungan dengan diatas Lynton (1978: 17) mengemukakan ada dua asumsi pokok konsep pelatihan yaitu konsep umum dan konsep baru. Konsep umum tentang pelatihan berupa penguasaan, pengetahuan tentang subjek tertentu yang mengarah kepada tindakan, dan peserta pelatihan mempelajari apa yang diajarkan pelatih. Tindakan individual mengarah pada peningkatan dalam pekerjaan, dan pelatihan merupakan tanggungjawab institusi. Kedua, konsep baru tentang pelatihan terdiri dari motivasi dan keterampilan yang mengarah kepada tindakan. Pembelajaran merupakan fungsi yang kompleks dari motivasi dan kapasitas individu peserta latihan, norma kelompok pelatihan, metoda pelatihan dan perilaku pelatih, dan iklim institusi secara keseluruhan. Motivasi peserta latihan dipengaruhi oleh iklim kerja organisasinya. Peningkatan dalam pekerjaan

merupakan fungsi pembelajaran yang kompleks, norma kelompok kerja, iklim organisasi secara umum. Pembelajaran individu yang tidak bermanfaat, menimbulkan frustrasi. Pelatihan merupakan tanggungjawab tiga pihak yaitu organisasi peserta pelatihan, peserta pelatihan, dan institusi pelatihan. Institusi pelatihan melakukan persiapan, pra-pelatihan, dan langkah-langkah berikutnya, setelah fase pelatihan.

Romiszowki (1984:17) menerangkan bahwa evaluasi sistem instruksional dalam CIPP meliputi empat hal yaitu konteks (iklim instruksional yang diharapkan); (2) input (ketersediaan *resources*) untuk melaksanakan perencanaan instruksional proses (tatacara pelaksanaan perencanaan) dan produk (hasil instruksional). Apabila organizer menggunakan pendekatan CIPP dalam program pelatihan harus mempelajari hal-hal seperti konteks, kebutuhan atau peluang-peluang, permasalahan dalam mencapai kebutuhan, sumber daya manusia dan materi, kemungkinan strategi pelayanan, kemampuan system, hambatan dalam pelayanan, proses pelayanan, keputusan terprogram, hasil keputusan, hasil program, perbandingan hasil dengan tujuan, perbandingan hasil dengan standar atau perbedaannya, dan perbandingan hasil dengan konteks, input, serta proses informasi. Dan Seokamto (1997:5) juga menegaskan bahwa evaluasi konteks merupakan bentuk evaluasi yang mendasar dan bertujuan untuk memperoleh rasional dalam menentukan tujuan-tujuan kependidikan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah proses mendeskripsikan, mendapatkan, dan menyediakan data (informasi), analisis, dan interpretasi tentang suatu program untuk mengambil

keputusan. Evaluasi program bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan tentang penginstalasian program, pengambilan keputusan tentang kelanjutan program, ekspansi, dan sertifikasi, menentukan modifikasi program, mencari temuan yang dapat mendukung suatu program, serta mencari bukti-bukti yang dapat mengganggu program. Ada empat objek evaluasi dalam CIPP yaitu evaluasi konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteks membantu perencanaan keputusan untuk memutuskan tujuan, evaluasi input untuk membantu penyusunan keputusan dan menentukan disain proyek, evaluasi proses membantu pelaksanaan keputusan guna mengendalikan operasi dan evaluasi produk membantu daur ulang keputusan guna menilai dan tujuan dari pencapaian. Evaluasi konteks merupakan evaluasi umum dan sistematis dalam rangka memonitor suatu sistem dan menyediakan informasi untuk perubahannya. Sedangkan ketiga jenis evaluasi yang lain memiliki peran bila perencanaan keputusan telah mempengaruhi perubahan sistem.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan saran para ahli tentang pemilihan model evaluasi tentang pertimbangan setting, konteks program, dan memilih model yang sesuai maka model yang dianggap cocok untuk evaluasi program PPLK adalah model CIPP. Adapun alasan pemilihan CIPP lainnya adalah bahwa evaluasi program PPLK untuk menilai dan memperbaiki keputusan-keputusan yang diambil guna perbaikan pelaksanaan PPLK berikutnya. Evaluasi konteks program pengalaman lapangan akan ditinjau dari tujuan, peluang dan hambatan dalam mencapai tujuan, perubahan tujuan sesuai perkembangan yang terjadi, dan juga menganalisis visi dan misi. Evaluasi input terhadap pelaksanaan

PPLK yang akan dievaluasi adalah menganalisis tentang persyaratan mahasiswa PPLK, dosen pembimbing, guru pamong, kesiapan sarana dan prasarana, prosedur kerja PPLK, strategi pelaksanaan PPLK, disain pelaksanaan PPLK, dan menganalisis peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan PPLK. Secara evaluasi proses dalam pelaksanaan PPLK adalah monitoring, pelaksanaan kegiatan PPLK oleh mahasiswa yang dilihat dari segi kegiatan lapangan dan pembimbingan, pelaksanaan pelatihan dasar mengajar, pelaksanaan observasi, pelaksanaan pelatihan mengajar secara terbimbing dan mandiri, ujian praktek mengajar dan pembuatan laporan PPLK. Secara evaluasi produk adalah berkaitan dengan evaluasi tentang kriteria penilaian, prosedur penilaian, alat penilaian, cara menentukan nilai, nilai ketrampilan mengajar, nilai ketrampilan non mengajar, nilai laporan akhir dan nilai akhir PPLK.

B. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan

Menurut Unit Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UPPLK) (2012:1), PPLK adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa program studi kependidikan (S1). Kegiatan ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang dikoordinir oleh UPPLK dengan nama mata kuliah praktek lapangan kependidikan. PPLK bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Setelah menyelesaikan PPLK mahasiswa memiliki kompetensi pendidik seperti pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Agar mahasiswa mendapat pengalaman yang lengkap sebagai pendidik dan tenaga kependidikan, mahasiswa PPLK harus melaksanakan kegiatan pembelajaran (*teaching*) dan diluar pembelajaran (*nonteaching*). Mahasiswa PPLK melakukan kegiatan ini

sebagaimana dikelas. Kegiatannya mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian, dan penelitian tindakan kelas. Sedangkan kegiatan nonteaching berhubungan dengan pengelolaan sekolah serta pembinaan minat dan bakat peserta didik.

Suparno (1992:1) menerangkan bahwa PPLK adalah suatu program dalam kependidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih calon guru. Pengalaman lapangan calon guru merupakan komponen penting dalam mempersiapkan tenaga guru yang professional. Kegiatan mahasiswa dalam PPL dibagi atas beberapa tahap yaitu pengenalan lapangan, latihan ketrampilan terbatas, latihan terbimbing, dan latihan mandiri. Pengenalan lapangan bertujuan untuk mengakrabkan calon guru dengan sekolah latihan. Latihan ketrampilan terbatas untuk menguasai ketrampilan mengajar secara terbatas, latihan terbimbing untuk memberi kesempatan calon guru berlatih sebagai guru yang sebenarnya, dan latihan mandiri dapat membentuk kepribadian dan kemampuan keguruan yang professional.

Hal ini diperkuat oleh Schriever (1999: 2), seseorang tidak dapat belajar untuk mengajar tanpa melakukan pengajaran. Silas (2003:1) juga memperjelas bahwa kerjasama antara LPTK dengan sekolah memberikan kesempatan kepada calon guru untuk bekerjasama dan mempelajari budaya sekolah secara keseluruhan. Pengalaman praktek mengajar memberikan informasi dalam konteks yang lebih luas dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang hal-hal yang mempengaruhi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan keguruan di kelas agar tidak terjadi pemisahan antara teori dan praktek.

Menurut Kaufman (1992:1) keuntungan dari program pengalaman lapangan adalah memberi kesempatan calon guru untuk mengenal situasi nyata yang akan dihadapi, dan dapat mengaplikasikan antara kemampuan teoritis dan keterampilan dalam praktek mengajar. Pendapat ini didukung oleh Williams (2000:4) bahwa tujuan dari LPTK adalah untuk memberikan kesempatan kepada calon guru dalam memperoleh pengalaman dan melihat apa sesungguhnya yang dilakukan oleh seorang guru, kemudian mereka akan memperoleh ide-ide yang realistis bagaimana untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya. Pengajaran bagi calon guru dapat berupa sosialisasi terhadap sekolah dan staf, merencanakan pembelajaran dan membuat pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dan mempunyai kewenangan yang lebih luas sebagaimana guru.

Effendi (1995:3) menambahkan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) merupakan muara dari program studi mahasiswa LPTK yang bersifat intra-kurikuler dan wajib diikuti oleh semua mahasiswa LPTK. Program ini dipersiapkan untuk memantapkan dan meningkatkan kemampuan profesional kependidikan mahasiswa melalui pengalaman nyata di sekolah. Dengan demikian program PPL dapat diklasifikasikan sebagai program pelatihan pra-jabatan guru. Konten program PPLK harus relevan dengan fungsi dan tugas guru di sekolah. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Digest (2001:1) bahwa pengalaman lapangan merupakan komponen pembelajaran yang penting untuk pengajaran serta supervisi juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran mengajar. Pengalaman lapangan adalah pengalaman yang berharga, khususnya dalam melakukan kerjasama dengan guru dan supervisor untuk

mengembangkan dan mempersiapkan keterampilan kependidikan sehingga sebanyak 77% dosen pembimbing universitas dan 70% guru pamong menyarankan agar persiapan calon guru dilaksanakan secara penuh pada awal proses pembelajaran.

Beberapa kajian penelitian mengkritisi Jackson, Shulman (1996) bahwa program calon guru perlu melaksanakan cara baru untuk meningkatkan efektifitas dalam hubungannya dengan siswa di sekolah ([Mailto:en@fed.cuhk.edu.hk](mailto:en@fed.cuhk.edu.hk)). Sehubungan dengan itu Canario (1996:140) dalam Adelia, praktek mengajar merupakan pelatihan maupun perubahan secara langsung dan interaktif yang mengacu pada pelaksanaan suatu pekerjaan (Mfabdalla@uol.com.br). Sadikoen (1998:1) juga menjelaskan hasil pelaksanaan PPL berkaitan dengan penilaian. Penilaian merupakan suatu kegiatan memberi makna atau arti terhadap pencapaian suatu program yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan pengetahuan, emosional dan ketrampilan calon guru dalam tugasnya di sekolah. Menurut Rusyid (2001:1) penilaian PPL adalah penaksiran terhadap keberhasilan persiapan dan pelaksanaan PPL oleh mahasiswa PPL.

Pendapat ini diperkuat oleh Ilyas (1998:3), penilaian PPL berfungsi untuk menilai tingkat penguasaan mahasiswa pada setiap tahap pelatihan. Penilaian PPL tidak hanya mencakup keterampilan mengajar di kelas tetapi juga wawsan dan sikap calon guru. Senada dengan itu, Isnarmi (1998:1) mengungkapkan penilaian merupakan kegiatan untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan praktek mengajar dalam aspek-aspek tertentu. Aspek-aspek yang

dinilai dalam PPL adalah keterampilan dasar mengajar, keterampilan mengobservasi sekolah, keterampilan merencanakan pelajaran, keterampilan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di depan kelas, keterampilan memberikan bimbingan belajar, keterampilan mengerjakan tugas administrasi, keterampilan melaksanakan tugas ekstrakurikuler, kemampuan mengembangkan sikap disiplin, kemampuan mengembangkan hubungan antar pribadi, dan penampilan sikap sebagai pendidik.

Selanjutnya, Ramli (1998:37) mengungkapkan tentang aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan PPL mahasiswa adalah keterampilan dasar mengajar, keterampilan mengobservasi sekolah, keterampilan merencanakan pelajaran, keterampilan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, keterampilan memberikan bimbingan belajar dan hubungan antar pribadi, keterampilan mengerjakan tugas administrasi, keterampilan melaksanakan tugas kurikuler dan ekstrakurikuler, kedisiplinan, sikap terhadap siswa serta dosen pembimbing, dan penampilan sebagai pendidik.

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa PPL adalah suatu program dalam kependidikan prajabatan guru yang dirancang untuk melatih calon guru dalam kegiatan orientasi, latihan mengajar, dan kegiatan nonmengajar. Sedangkan penilaian terhadap pelaksanaan PPL adalah suatu kegiatan memberi makna atau arti terhadap ketercapaian mahasiswa PPL yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa terhadap penguasaan pengetahuan, emosional dan ketrampilan calon guru dalam tugasnya di sekolah, untuk mengetahui keberhasilan mahasiswa dalam melaksanakan

praktek mengajar dalam aspek seperti penguasaan lingkungan kehidupan sekolah, penguasaan keterampilan mengajar, dan keterampilan non mengajar. Hasil PPLK adalah nilai yang diperoleh mahasiswa PPLK dalam pelaksanaan PPL dalam aspek latihan mengajar (membuka pelajaran, penguasaan bahan, pengelolaan PBM, pengelolaan kelas, penggunaan media, interaksi belajar mengajar, penampilan dan penilaian), partisipasi dalam kegiatan *non teaching* (partisipasi dalam kelas, partisipasi di sekolah, partisipasi dalam pertemuan, dan partisipasi dalam bidang kependidikan), komponen sosial (kerjasama dengan dosen pembimbing, kerjasama dengan guru pamong, kerjasama dengan murid, kerjasama dengan karyawan, dan kerjasama dengan sesama calon guru), dan komponen personal (disiplin, kepemimpinan, kejujuran, tanggungjawab dan penampilan).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian berguna untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu masalah, sehingga masalah dapat dipecahkan. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah dalam menetapkan dan membatasi masalah, mengumpulkan data serta informasi dan sampai mengambil kesimpulan untuk mencapai kesempurnaan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai, penelitian ini menggunakan evaluasi program yang termasuk kedalam penelitian terapan (*applied research*) dengan menggunakan metode penelitian evaluatif (*evaluation research*) yang bertujuan membuat suatu keputusan tentang program dengan beberapa alternatif.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UPPLK) UNP, Padang, Sumatera Barat. Penelitiannya berlangsung selama enam bulan (Oktober 2012 – Maret 2013).

C. Sumber data Penelitian

Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian evaluasi ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengamatan terhadap pengelola UPT PPL UNP, dosen-dosen pembimbing UPT PPL UNP, guru Pamong UPT PPL UNP, mahasiswa PPL, kepala-kepala sekolah tempat pelatihan PPL, dan pakar PPL. Sedangkan untuk mempertegas data, maka peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen tertulis yang ada di UPT PPL UNP.

D. Pendekatan Evaluasi

Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan evaluasi ini adalah melalui pendekatan partisipatoris. Pendekatan ini menekankan bahwa kriteria untuk menentukan keberhasilan program ditentukan bersama antara evaluator dengan pengelola UPT PPLK.

E. Model evaluasi

Model yang digunakan dalam evaluasi ini adalah evaluasi program melalui model CIPP (*Contex, Input, Process, dan Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam.

F. Data dan Sumber Data

Komponen-komponen dalam penelitian evaluasi ini dijabarkan dalam evaluasi konteks, input, proses, dan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1

Komponen-komponen dalam penelitian evaluasi ini dijabarkan dalam evaluasi konteks, input, proses, dan hasil sebagai berikut :

Evaluasi	Indikator	Sumber Data	Teknik Peng.Data	Analisis Data
Konteks	<ul style="list-style-type: none"> - Rasionalisasi tujuan, kondisi yang diharapkan dan hambatan. - Kebutuhan PPLK - Pemanfaatan peluang 	<ul style="list-style-type: none"> -Kepala UPPLK -Pakar Pendidikan -Ketua Jurusan 	Dokumentasi/ Wawancara	Kualitatif
Input	<ul style="list-style-type: none"> - Persyaratan mahasiswa mengikuti PPLK - Persyaratan dosen pembimbing - Persyaratan guru pamong - Sarana dan prasarana PPLK - PPLK - Pengadaan fasilitas oleh pengelola PPLK - Kondisi sekolah tempat PPLK 	Dosen Pembimbing/ Guru Pamong/ mahasiswa PPLK	Angket/ pedo-man wawancara/ observasi	Deskriptif & kualitatif
Proses	<ul style="list-style-type: none"> - Pembimbingan oleh dosen pembimbing - Pembimbingan oleh guru pamong 	Dosen Pembimbing/ Mahasiswa PLK	Angket/pedo-man wawancara Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif Deskriptif & kualitatif

Produk	- Observasi Sekolah PPLK	Guru pamong/ mahasiswa PPLK	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif
	- Pengenalan fisik sekolah		Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif
	- Pengenalan lingkungan sosial sekolah	Mahasiswa PPLK	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif
	- Pengenalan lingkungan fisik sekolah	Mahasiswa PPLK	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif
	- Pengenalan lingkungan sosial sekolah	Mahasiswa PPLK	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif
	- Latihan membuat PPT	Mahasiswa PPLK	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif
	- Latihan strategi mengajar			
	- Latihan mengajar di kelas			
	- Latihan membuat tes	Mahasiswa PPLK		
	- Validasi dan reliabilitas tes	Mahasiswa PPLK		
- Pembinaan dalam penyusunan nilai siswa	Mahasiswa PPLK			
- Penilaian (prosedur, kriteria, penilaian dan cara penyusunan nilai) oleh dosen dan guru	Mahasiswa PL, guru pamong, dosen pembimbing	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif	
- Nilai Akhir mahasiswa PL	Dosen pembimbing dan guru pamong	Angket/pedo-man wawancara	Deskriptif & kualitatif	
	Pengelola PPLK			

G. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian sebagai berikut :
angket, observasi dan wawancara.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik analisis kualitatif-kuantitatif (kuantitatif). Secara kualitatif data dianalisis melalui triangulasi (sumber dan teori) dan kolaborasi antar partisipan. Secara kuantitatif data dianalisis melalui deskripsi kecenderungan data menggunakan presentase (%).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas tentang kendala-kendala yang ditemukan dalam pengalaman lapangan kependidikan di Universitas Negeri Padang. Bagian-bagian dalam bab yang akan dibahas adalah A. Deskripsi Data dan Analisis Data, dan B. Pembahasan.

A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Sesuai dengan masalah penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan evaluasi program. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian terapan (*applied research*) dengan menggunakan metode penelitian evaluatif (*evaluation research*) yang tujuannya untuk membuat suatu keputusan tentang program dengan beberapa alternatif. Penelitian dilakukan di Unit Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (UPPLK) UNP, Padang, Sumatera Barat. Pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah pendekatan partisipatoris melalui beberapa informan sehingga mendapatkan informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan di Universitas Negeri Padang. Instrumen pengumpulan data dalam evaluasi program pengalaman lapangan kependidikan terdiri dari dua poin yaitu kendala dalam melaksanakan PPLK dan kendala dalam penyelenggaraan PPLK. Masing-masing poin ini terdiri dari beberapa butir soal yaitu poin pertama terdiri dari delapan butir soal dan poin kedua terdiri dari lima belas butir soal.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan dapat ditinjau dari evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi produk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini :

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks program pengalaman lapangan bertujuan untuk melihat tujuan, peluang dan hambatan dalam mencapai tujuan, perubahan tujuan sesuai perkembangan yang terjadi, serta menganalisis visi dan misi. Didalam penelitian ini terdapat beberapa kendala dalam tujuan pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan mulai dari kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dan kendala dalam penyelenggaraan program pengalaman lapangan. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala dalam tujuan pelaksanaan program pengalaman lapangan yaitu dari segi mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong. Kendala yang dihadapi mahasiswa adalah banyaknya mahasiswa yang mengikuti PL sehingga ada sebagian mahasiswa yang tidak dapat mengikuti PL karena tidak kebagian tempat PL. Hal ini terjadi karena jumlah mahasiswa lebih banyak daripada lokasi penempatan PL. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut tentang jumlah mahasiswa yang mengikuti PL pada semester Januari Juni 2012.

Tabel 4.1
Data Mahasiswa Setiap Fakultas di UNP tahun 2012

No	Fakultas	Reguler (orang)	Non Reguler (orang)	Jumlah (orang)
1	FIP	342	387	729
2	FBSS	221	223	444
3	FIS	432	580	1012
4	FMIPA	74	77	151
5	FT	134	108	242
6	FIK	139	122	261
7	FEKON	90	167	257
Jumlah		1.432	1.664	3.096

Sumber : Unit Program Pengalaman Lapangan UNP, 2012.

Sesuai dengan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa sekitar 3.096 mahasiswa yang mengikuti PPLK sehingga banyak mengalami kendala dalam penempatan ke sekolah tempat PL. Ini tidak sebanding dengan banyaknya mahasiswa yang mengikuti PL dengan kuota penempatan PL sehingga menjadi kendala dalam pelaksanaan PL khususnya dalam tujuan PL yang memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa agar dapat merasakan dan menjiwai tugas-tugas pendidik di sekolah. Agar lebih jelasnya perbedaan antara jumlah mahasiswa yang mengikuti PL dengan jumlah sekolah yang menjadi mitra UPPLK dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Sekolah yang Dipakai Sebagai Mitra

No	Kabupaten / Kota	TK	SD	SMP	MTs N	SMA	MAN	SMK	SLB	Jumlah
1	Kota Padang	9	8	26	-	16	-	15	3	77
2	Kota Pariaman	5	-	21	2	16	1	10	7	62
3	Kota Padang Panjang	1	-	4	-	3	-	3	-	11
4	Kota Bukittinggi	-	14	6	-	5	-	2	1	28
5	Kota Payakumbuh	2	1	6	-	7	-	6	2	24
6	Kota Solok	-	-	7	-	-	-	3	-	10
7	Kota Sawahlunto	-	-	-	1	-	-	1	-	2
8	Kab.Sawahlunto /Sjj	-	-	2	-	4	-	-	2	8
9	Kab. Dharmasraya	-	-	4	-	-	-	4	-	8
10	Kab. Padang Pariaman	-	-	-	-	-	-	-	1	1
11	Kab. Pasaman	-	-	8	1	6	-	2	-	17
12	Kab. Tanah Datar	-	-	10	-	8	2	2	2	24
13	Kab. Agam	-	-	8	1	6	-	9	1	25
14	Kab. Solok	1	-	-	-	-	-	-	3	4
15	Kab. Solok Selatan	-	-	2	1	13	2	5	-	23
16	Kab. Limapuluh Kota	2	1	2	-	-	-	-	2	7
17	Kab. Pesisir Selatan	-	2	22	-	10	2	3	-	39
18	Kota Pekanbaru / Riau	1	-	-	-	1	-	2	-	4
19	Kab. Kerinci	-	-	4	-	4	-	-	-	8
20	Kab. Muaro Bungo	-	-	2	-	2	-	-	-	4
21	Kota Muko-Muko	-	-	2	2	-	2	2	-	8
Jumlah		21	26	136	8	101	9	69	24	394

Sumber : Unit Program Pengalaman Lapangan UNP, 2012.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa antara jumlah mahasiswa PL dengan penempatan tempat PL masih sangat kurang. Berdasarkan data diatas, mahasiswa berjumlah 3.096 orang sedangkan jumlah sekolah berjumlah 394 sekolah. Dilihat dari perbandingan angkanya maka antara jumlah mahasiswa

dengan sekolah sesuai karena hanya 1 berbanding 8. Namun yang menjadi permasalahannya adalah kadang sekolah yang menjadi mitra UPPLK hanya meminta jurusan-jurusan tertentu sehingga jurusan lain tidak ada. Ditambah lagi jika PL pada semester bulan Juni-Desember maka rekomendasi untuk PL bagi yang tidak dapat jatah dalam online tidak ada sehingga mahasiswa tidak bisa mengikuti PL. Biasanya daerah atau kabupaten yang menjadi mitra UPPLK didapat dengan rekomendasi bukan online. Hal ini tentu saja menjadi kendala dalam pelaksanaan PPLK.

Selanjutnya, kendala yang dihadapi mahasiswa dari dosen pembimbing adalah jarang nya dosen pembimbing datang ke sekolah untuk melihat cara mengajar dan kinerja mahasiswa PL sehingga tidak sesuai dengan tujuan maupun visi dan misi PL yang menghasilkan calon guru yang bermutu dan berkualitas karena sulitnya mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Penyebabnya adalah tempat PL yang jauh seperti di luar kota dan kesibukan dosen pembimbing dalam mengajar dikampus. Dan kendala yang dihadapi mahasiswa dengan guru pamong adalah guru pamong terlalu mengandalkan mahasiswa sepenuhnya untuk mengajar sehingga mahasiswa tidak dibimbing. Apalagi kurangnya kepercayaan guru pamong terhadap mahasiswa PL menyebabkan kurang terjalinnya kerjasama yang baik antara mahasiswa PL dan guru pamong. Ini merupakan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL dilihat dari segi evaluasi konteks karena mempengaruhi tujuan, visi dan misi program pengalaman lapangan.



2. Evaluasi Input

Evaluasi input dalam pelaksanaan PPLK menganalisis tentang persyaratan mahasiswa PPLK, dosen pembimbing, guru pamong, kesiapan sarana dan prasarana, prosedur kerja PPLK, strategi pelaksanaan PPLK, disain pelaksanaan PPLK, dan menganalisis peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan PPLK. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap pihak UPPLK, maka peneliti memperoleh informasi bahwa persyaratan dalam mengikuti PL bagi mahasiswa adalah mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah 110 sks, telah lulus mata kuliah *micro teaching* atau metode mengajar dengan nilai minimal B, terdaftar sebagai mahasiswa UNP, mengikuti pembekalan dan lulus tes kesiapan melaksanakan PLK, tidak boleh mengambil mata kuliah lain atau mengikuti perkuliahan kecuali skripsi, dan berperilaku sebagai seorang pendidik.

Persyaratan dosen pembimbing yang bisa menjadi pembimbing agar terlaksananya PPLK dengan baik adalah memahami konsep PPLK, bersedia melaksanakan tugas secara utuh, dapat meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa, diutamakan yang berkualitas minimal S2 kependidikan, memiliki sertifikasi pelatihan dosen pembimbing, diutamakan dosen pembimbing pengampu mata kuliah *Micro Teaching*, dan minimal berpangkat lektor. Selanjutnya, untuk persyaratan guru pamong adalah guru yang memahami konsep PPLK, diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan PPLK, bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa, berkepribadian baik sehingga

dapat diteladani mahasiswa, memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran, mata pelajaran yang diampu sesuai dengan jurusan mahasiswa yang dibimbing, guru tetap di sekolah setempat serta berpengalaman pada bidang studi minimal 2 tahun, masa kerja minimal 5 tahun, minimal golongan IIIb dan memiliki latar belakang kependidikan kualifikasi S1.

Namun kenyataannya jauh berbeda dengan informasi/data yang peneliti peroleh dari pihak mahasiswa, dosen pembimbing, dan guru pamong. Data yang peneliti peroleh dari guru pamong adalah masih banyaknya mahasiswa yang mengambil mata kuliah selain PL sehingga terjadi bentrok antara jam mengajar dengan kuliah mahasiswa PL. Inilah yang menjadi masalah dalam pelaksanaan PL. Fokus mahasiswa PL tidak hanya pada praktek mengajar melainkan juga kepada kuliah sehingga apa yang dikerjakan tidak sesuai dengan yang diinginkan atau tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sedangkan kendala yang dihadapi dari dosen pembimbing adalah dosen pembimbing sulit untuk meluangkan waktu dalam memonitoring mahasiswa PL. Ini disebabkan karena waktu mengajar di kampus dengan kegiatan PL bersamaan sehingga dosen pembimbing hanya sekali saja datang kesekolah untuk memantau mahasiswa PL. Padahal seharusnya dosen pembimbing memonitoring mahasiswa PL sebanyak 3 kali. Selanjutnya kendala yang dihadapi guru pamong adalah guru pamong memberikan sepenuhnya hak mengajar kepada mahasiswa PL tanpa melakukan bimbingan sehingga tidak sesuai dengan persyaratan dalam PL bahwa guru pamong harus memonitoring mahasiswa PL

selama latihan mengajar terbimbing dan latihan mengajar mandiri lebih kurang sebanyak 4 kali.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses pelaksanaan PPLK berupa kegiatan lapangan dan pembimbingan, pelaksanaan pelatihan dasar mengajar, pelaksanaan observasi, pelaksanaan pelatihan mengajar secara terbimbing dan mandiri, ujian praktek mengajar dan pembuatan laporan PPLK. Sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan, maka peneliti melakukan evaluasi proses terhadap program pengalaman lapangan kependidikan di Universitas Negeri Padang bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan PL. Dilihat dari pelaksanaan dasar mengajar pada umumnya mahasiswa kurang memahami dengan baik. Misalnya untuk menjadi seorang guru suara harus keras dan jelas tapi mahasiswa PL suaranya seakan-akan dibuat pelan sehingga tidak kedengaran oleh siswa dan mengakibatkan siswa meribut.

Dalam pelaksanaan observasi, mahasiswa PL jarang melakukan observasi awal terhadap sekolah tempat PL. Biasanya mahasiswa PL berkelompok-kelompok tanpa berbaur dengan guru-guru atau warga sekolah lainnya. Ini menyebabkan kurangnya komunikasi yang baik antara mahasiswa PL dengan warga sekolah tempat mereka ditugaskan. Selanjutnya, mahasiswa PL banyak dibiarkan guru pamong dalam hal latihan mengajar terbimbing. Mahasiswa PL diberikan hak mengajar tapi tidak dimonitor kinerjanya. Ini tentu saja menimbulkan dualisme dalam mahasiswa PL apakah cara mengajar mereka baik atau buruk. Dilihat dari evaluasi proses sepertinya proses yang dijalani dalam

pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan belum berjalan semestinya. Mahasiswa PL jarang melalui proses yang telah ditentukan pihak pengelola UPPLK seperti observasi awal, latihan mengajar terbimbing, dan latihan mengajar mandiri. Ketika mahasiswa PL sudah ditempatkan disekolah tempat praktek, maka guru pamong akan langsung memberikan tugas mengajar tanpa menjalankan proses yang telah ditetapkan pihak UPPLK.

4. Evaluasi Produk

Secara evaluasi produk berkaitan dengan kriteria penilaian, prosedur penilaian, alat penilaian, cara menentukan nilai, nilai keterampilan mengajar, nilai keterampilan non mengajar, nilai laporan akhir dan nilai akhir PPLK. Untuk melakukan penilaian terhadap mahasiswa PL, maka mahasiswa PL harus menempuh ujian praktek mengajar yang dihadiri dosen pembimbing dan guru pamong. Hari dan jam ujian praktek mengajar ditentukan atas dasar mufakat antara guru pamong dengan mahasiswa yang dibimbingnya dalam rentangan waktu yang telah dijadwalkan. Dosen pembimbing ikut menguji dan menilai ujian praktek mengajar mahasiswa, serta menilai laporan non-mengajar. Nilai akhir mahasiswa diambil dari ujian praktek mengajar yang terdiri dari persiapan mengajar dan praktek mengajar serta nilai laporan dengan menggunakan rumus yang dicantumkan dalam Format Evaluasi atau panduan PL. Penilaian ini tidak hanya dari nilai ujian PL tapi juga dari proses latihan mengajar yang dijalani mahasiswa PL selama mengikuti praktek lapangan.

Proses yang dilakukan mahasiswa PL yang termasuk kedalam penilaian adalah latihan mengajar terbimbing (LMT) yang bertujuan untuk

melatih mahasiswa bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Kegiatan ini dibawah bimbingan penuh guru pamong dan dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah latihan mengajar mandiri (LMM) yaitu guru pamong dan dosen pembimbing sudah semakin mengurangi peranannya supervisinya, tetapi dalam waktu tertentu memonitoring kinerja mahasiswa PL sehingga mahasiswa PL dapat melakukan refleksi secara lebih mendalam atas pengalamannya dalam latihan mengajar. Setelah mahasiswa PL melaksanakan LMT dan LMM, maka akan dilakukan ujian pembelajaran yang dihadiri guru pamong dan dosen pembimbing. Dan penilaian terakhir adalah kegiatan non mengajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPLK di sekolah latihan. Kegiatan ini mencakup semua kegiatan persekolahan diluar kegiatan mengajar, yang mendukung kegiatan mengajar secara umum.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa UNP Ditinjau Melalui Evaluasi Konteks.

Menurut Seokamto (1997:5) evaluasi konteks merupakan bentuk evaluasi yang mendasar dan bertujuan untuk memperoleh rasional dalam menentukan tujuan-tujuan kependidikan. Jika dikaitkan dengan evaluasi pelaksanaan program pengalaman lapangan di Universitas Negeri Padang maka terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ramli (57 tahun) yang berperan sebagai pengelola UPPL dengan jabatan sekretaris UPPL selama 8 tahun :

“Tujuan program pengalaman lapangan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan sebab masih banyaknya hambatan-hambatan yang ditemui dalam

pelaksanaannya seperti dalam pemilihan dosen pembimbing. Berdasarkan buku panduan PL, dosen pembimbing dipilih adalah dosen yang mengajar mata kuliah *micro teaching* tapi karena keterbatasan dosen pembimbing yang mengajar mata kuliah *micro teaching* maka dipilih saja semua dosen yang jenjang pendidikannya sudah S2”.

Dari penjelasan informan diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat kendala dalam rasionalisasi tujuan dalam kondisi yang diharapkan, kebutuhan dan pemanfaatan peluang pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan. Ini dipengaruhi oleh keterbatasan dalam pemilihan dosen pembimbing karena sedikitnya dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* sehingga semua dosen yang tidak mengampu mata kuliah bisa menjadi dosen pembimbing. Tujuan dari pemilihan dosen pembimbing yang mengampu mata kuliah *micro teaching* adalah dosen tersebut paham dengan kemampuan mahasiswa dalam pengelolaan kelas dan penguasaan materi ketika mengajar dikelas.

Selain itu, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan adalah pemilihan guru pamong, penyusunan program pelatihan, mahasiswa PL, dan petugas UPPL sendiri. Ini masih dituturkan oleh Ramli (57 tahun) :

“Didalam pemilihan guru pamong terdapat beberapa kendala yaitu jika UNP yang langsung menetapkan guru pamong, maka pihak sekolah akan memprotes sehingga guru pamong dipilih sesuai keinginan pihak sekolah seperti menunjuk satu guru pamong secara bergantian jadi bukan berdasarkan buku panduan. Kendala yang dihadapi dalam penyusunan program pelatihan adalah tidak sesuainya jadwal semester UNP dengan jadwal sekolah. Sedang dari mahasiswa PL adalah mendapat kesulitan dalam mendaftar online, untuk petugas UPPL yaitu keterbatasan sumberdaya manusia.

Sesuai dengan penjelasan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa kendala-kendala yang dihadapi dalam pencapaian tujuan pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan adalah UNP tidak diberi kesempatan oleh pihak sekolah

dalam pemilihan guru pamong, tidak sesuai jadwal semester UNP dengan jadwal sekolah penempatan PL, mahasiswa kesulitan dalam pendaftaran online dan keterbatasan sumberdaya manusia petugas UPPL.

Selanjutnya, kendala-kendala yang dihadapi serta pemecahan dalam pelaksanaan PL ditinjau dari mahasiswa dituturkan oleh Afdhil Hafid dari Fakultas Teknik adalah seperti tabel dibawah ini :

No.	Kendala dalam melaksanakan PPLK	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala dalam pemilihan lokasi PPL	Pada semester Juli-Desember 2012, pemilihan lokasi PPL sudah melalui system online, tidak ada rekomendasi.dengan system online, terjadi persaingan untuk mendapatkan lokasi PPL yang strategis/favorit, pada saat itu server down dan ada mahasiswa yang tidak kebagian atau tidak dapat PL.	Penempatan PPL dengan system online sudah bagus, tetapi seharusnya dibolehkan juga rekomendasi agar semua mahasiswa kebagian dan tidak ada yang dirugikan.
b.	Kendala-kendala dengan dosen pembimbing	Sulit mengatur jadwal untuk bimbingan dengan dosen yang seharusnya dilakukan setiap minggu, karena jadwal mengajar yang padat dan lokasi PPL yang juga cukup jauh.	Bimbingan dilakukan 1 x 2 minggu / 1 bulan dengan minta izin libur disekolah atau pada hari libur.
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala dari pihak jurusan	Tidak ada kendala	
e.	Kendala dengan pihak UPPLK	Masalah waktu dan serah terima mahasiswa PPLK. Pada saat serah terima terkadang pihak UPPLK tidak menyampaikan prosedur program PLK dengan jelas kepada dinas / pihak sekolah, sehingga	Mahasiswa berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait jadwal yang seharusnya dengan menunjukan

		terkadang mahasiswa dirugikan pihak sekolah terkait jadwal.	surat dari UPPLK, sehingga pihak sekolah paham dengan kondisi mahasiswa berupa hak dan kewajiban.
f.	Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK	Pihak sekolah tidak memahami kewajiban dan hak mahasiswa sehingga banyak tugas dan beban yang diberikan.	Menyiasati jadwal-jadwal sehingga semua tugas dapat terpenuhi.
g.	Kendala dari segi teman sesama PPLK	Disekolah diwajibkan piket pbm dan pustaka, dengan beragamnya jadwal mengajar sesama mahasiswa PPL, sehingga piket sering diubah dan direvisi.	Ada mahasiswa yang tidak bisa piket dengan jadwal padat dan komitmen untuk saling bergantian dalam 1 hari, sehingga setiap hari selalu ada yang standby di meja piket.
h.	Kendala dari siswa di sekolah	Tidak ada kendala	

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan PL adalah kesulitan dalam pemilihan lokasi PL karena lebih banyaknya mahasiswa dibandingkan sekolah penempatan PL, susah nya berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena kesibukan dosen pembimbing dalam mengajar dikampus, pihak UPPL tidak menjelaskan prosedur yang jelas kepada sekolah tentang pelaksanaan PL sehingga mahasiswa banyak dirugikan, pihak sekolah tidak memahami hak dan kewajiban dari mahasiswa PL, dan beragamnya jadwal mengajar serta piket pustaka sehingga mengakibatkan kurang kompaknya mahasiswa sesama PL.

Hal ini juga diungkapkan oleh Yosefriandi dari Fakultas Teknik dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan sebagai berikut :

No.	Kendala dalam melaksanakan PPLK	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala dalam pemilihan lokasi PPL	Sistem pemilihan lokasi secara online menyebabkan banyak mahasiswa yang mendapatkan lokasi tidak sesuai keinginan mereka	Mahasiswa mengajukan daftar sekolah lokasi PPL untuk kemudian disetujui oleh UPPL
b.	Kendala-kendala dengan dosen pembimbing	Sedikitnya waktu untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing, untuk sekolah diluar daerah kadang tidak dimonitor oleh dosen pembimbing	Dosen hendaknya dapat memonitor perkembangan siswa paling kurang sekali sebulan
c.	Kendala dengan guru pamong	Banyak pamong yang mengandalkan mahasiswa PPL sepenuhnya untuk mengajar tanpa dibimbing, sehingga dia dapat tidak mengajar	Guru pamong hendaknya melaksanakan LMT dan LMM sesuai jadwal yang telah dibuat dan dilaksanakan secara tepat
d.	Kendala dari pihak jurusan	Jurusan kurang berperan dalam pelaksanaan PPLK	Jurusan menjadi jembatan antara mahasiswa, sekolah, pamong, dan UPPLK
e.	Kendala dengan pihak UPPLK	Pegawai UPPLK terlalu kasar dan tidak ramah terhadap mahasiswa, hanya beberapa yang melayani mahasiswa dengan baik	Agar pegawai UPPLK ramah dan melayani mahasiswa dengan baik sesuai dengan tugasnya
f.	Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK	Sekolah tidak mematuhi jadwal PPLK dari UPPL sehingga nilai PPLK dikeluarkan setelah batas waktu penyerahan nilai	Sekolah menuruti jadwal yang dibuat UPPL
g.	Kendala dari segi teman	Ada beberapa teman yang	

	sesama PPLK	tidak kompak bahkan mengorbankan teman sendiri demi kelancaran PPLK-nya sendiri	
h.	Kendala dari siswa di sekolah	Tidak ada kendala	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan PL yaitu hambatan dalam pemilihan lokasi PL yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa akibat dari sistem online, kesulitan dalam berkonsultasi dengan dosen pembimbing jika PL di luar daerah, guru pamong tidak membimbing mahasiswa PL karena guru pamong beranggapan dengan kedatangan mahasiswa PL merupakan waktu istirahat mengajar, jurusan kurang berperan dalam PPLK, petugas UPPL terlalu kasar kepada mahasiswa PL dan tidak memberikan pelayanan yang baik, pihak sekolah kurang mematuhi peraturan dari UPPL sehingga penyerahan nilai mahasiswa PL terlambat, mahasiswa PL kurang kompak dengan teman-teman sesama PL terbukti dari ada sebagian mahasiswa PL yang menjelek-jelekkan temannya sendiri untuk kepentingan dirinya sendiri.

Ini juga diperkuat oleh Yuni dari fakultas bahasa dan seni tentang hambatan yang dialaminya selama pelaksanaan program lapangan seperti tabel dibawah ini :

No.	Kendala dalam melaksanakan PPLK	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala dalam pemilihan lokasi PPL	Sedikitnya sekolah yang dijadikan untuk PPL yang diwilayah kota padang	Seharusnya sekolah untuk dijadikan PPL yang dikota padang diperbanyak
b.	Kendala-kendala dengan	Dosen pembimbing yang	Bagi dosen,

	dosen pembimbing	tidak berkenan untuk berkunjung ke sekolah PPL	luangkan waktu untuk berkunjung ke sekolah PPL
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala dari pihak jurusan	Tidak ada kendala	
e.	Kendala dengan pihak UPPLK	Tidak ada kendala	
f.	Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK	Tidak ada kendala	
g.	Kendala dari segi teman sesama PPLK	Tidak ada kendala	
h.	Kendala dari siswa di sekolah	Banyaknya sikap siswa yang tidak baik atau tidak hormat ataupun tidak segan kepada guru-guru PL	Berikan pengarahan kepada siswa dari pihak sekolah

Dari tabel diatas, dapat dipahami bahwa hambatan yang dialami mahasiswa PL adalah sedikitnya sekolah di kota Padang yang dijadikan tempat PL sehingga mahasiswa banyak PL ke luar daerah. Hal ini sangat menyulitkan mahasiswa dalam proses konsultasi dengan dosen pembimbing karena lokasi yang jauh. Dosen pembimbing jarang datang kesekolah sehingga tujuan dari PL tidak tercapai. Kendala lain yang dihadapi adalah siswa disekolah kurang menghargai mahasiswa PL sehingga ketika mahasiswa PL masuk ke kelas mereka meribut.

Pendapat lain tentang kendala pelaksanaan PL menurut Thessa kurnia dari Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu seperti tabel berikut ini

No.	Kendala dalam melaksanakan PPLK	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala dalam pemilihan lokasi PPLK	Lokasi PL yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang didapatkan di portal	Pemilihan lokasi PL sebaiknya tidak dengan system online
b.	Kendala-kendala dengan dosen pembimbing	Kesulitan melakukan bimbingan tugas akhir karena waktu yang terbatas, terutama bagi yang melaksanakan PL diluar kota padang	Mahasiswa PL di luar kota padang di beri hari libur lebih untuk bimbingan ke kampus
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala dari pihak jurusan	Birokrasi dan administrasi di jurusan menyulitkan mahasiswa PL	Jangan dipersulit
e.	Kendala dengan pihak PPLK	Tidak ada kendala	
f.	Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK	Ada beberapa guru dan staff di sekolah tempat pelaksanaan PL tidak bersahabat dengan mahasiswa PL	Pihak sekolah harus dapat bekerja sama secara keseluruhan dengan mahasiswa PL
g.	Kendala dari segi teman sesama PPLK	Pembagian tugas piket tidak seimbang	Pembagian tugas piket disamaratakan
h.	Kendala dari siswa di sekolah	Beberapa siswa tidak menganggap guru PL sebagaimana guru mereka (guru tetap), siswa tidak bekerja sama dengan guru PL selama proses pembelajaran	Sekolah member arahan kepada siswa untuk dapat menghargai guru PL, mahasiswa PL juga harus bisa bergaul dengan baik dengan siswa

Tabel diatas menjelaskan tentang kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PL yaitu tidak sesuainya keinginan PL mahasiswa dengan tempat PL yang didapat, mahasiswa kesulitan untuk bimbingan skripsi karena PL di luar

daerah, pihak jurusan tidak memberi kemudahan kepada mahasiswa PL dalam bimbingan skripsi, sebagian warga sekolah ada yang tidak suka dengan kehadiran mahasiswa PL, pembagian piket disekolah tidak seimbang sehingga terjadi kurang lancarnya komunikasi antara teman-teman sejawat, dan tidak komprominya antara siswa dengan guru PL karena siswa kurang memberikan penghargaan terhadap guru PL.

Senada dengan itu, Hendri dari Fakultas Ilmu Sosial mengungkapkan kendala-kendala yang dihadapi dalam pengalaman lapangan yang dialaminya, seperti yang terangkum dibawah ini :

No.	Kendala dalam melaksanakan PPLK	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala dalam pemilihan lokasi PPL	Susah menemukan tempat di Padang, karena kuota diportal sedikit	Usahakan membuka kuota banyak pada portal
b.	Kendala-kendala dengan dosen pembimbing	Tidak ada kendala	
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala dari pihak jurusan	Tidak ada kendala	
e.	Kendala dengan pihak UPPLK	Tidak ada kendala	
f.	Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK	Tidak ada kendala	
g.	Kendala dari segi teman sesama PPLK	Tidak ada kendala	
h.	Kendala dari siswa di sekolah	Tidak ada kendala	

Dari beberapa kendala yang ditanyakan kepada informan, maka kendala yang paling banyak ditemui adalah pemilihan lokasi PL. Ini disebabkan oleh daya tampung di portal yang sangat terbatas sehingga mahasiswa kesulitan dalam memilih lokasi PL di kota Padang. Alasan mahasiswa mengambil PL di Padang

karena selain mereka PL, mereka juga menyusun tugas akhir. Jadi jika mereka di Padang, maka tugas akhir tidak terbengkalai karena sepulang dari PL bisa langsung konsultasi untuk tugas akhir.

Hal serupa di ungkapkan oleh Vega Zayu Farima dari FMIPA, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL adalah

No.	Kendala dalam melaksanakan PPLK	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala dalam pemilihan lokasi PPL	Terkadang tempat/lokasi PL tidak sesuai dengan keinginan kita, bahkan lokasi PL yang ada / yang masih kosong pun kita tidak mengetahui tempat / letak sekolah pastinya	Seharusnya pihak UPPL harus memberikan kertas pra registrasi ke mahasiswa yang akan PL sebelum mengisi ke portal, sehingga sekolah yang didapat sesuai keinginan mahasiswa, dan mahasiswapun enjoy melaksanakannya
b.	Kendala-kendala dengan dosen pembimbing	Dosen sangat jarang datang kesekolah tempat mahasiswa PL, terkadang disebabkan juga oleh daerah tempat PL yang jauh sehingga sulit bagi dosen memantau kesekolah tersebut	Agar diwajibkan bagi dosen memantau mahasiswanya minimal sekali dalam sebulan. Dan bagi pihak UPPL jangan memilih sekolah-sekolah yang sulit dijangkau
c.	Kendala dengan guru pamong	Guru pamong sering melepaskan sebagian besar tanggung jawabnya ke mahasiswa PL tanpa member andil / ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar	Guru pamong juga ikut dalam kegiatan PBM sekaligus memantau mahasiswa PL
d.	Kendala dari pihak	Tidak ada kendala	

	jurusan		
e.	Kendala dengan pihak UPPLK	Pihak UPPLK terlalu mempersulit mahasiswa yang mengambil PL diwilayah 2 dan 3	Agar pihak UPPLK lebih membantu penyelesaian masalah yang didapatkan oleh mahasiswa PL tersebut dan melayani dengan ramah
f.	Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK	Tidak ada kendala	
g.	Kendala dari segi teman sesama PPLK	Tidak ada kendala	
h.	Kendala dari siswa di sekolah	Terlalu menganggap remeh dan sama besar mahasiswa PL dan kurang menghargai mahasiswa PL	Memberi penyuluhan terlebih dahulu kepada siswa sekolah

Tabel diatas menerangkan kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan PL yaitu tidak sesuainya keinginan mahasiswa dengan lokasi penempatan, dosen pembimbing jarang hadir kesekolah disebabkan lokasi PL yang jauh, guru pamong terlalu memanfaatkan mahasiswa PL dalam segala hal seperti mengajar tanpa memberikan bimbingan, pihak UPPL terlalu mempersulit mahasiswa yang mengambil PL diwilayah 2 dan 3, dan hambatan lain dari siswa yang menganggap remeh serta kurangnya penghargaan terhadap mahasiswa PL.

Selanjutnya, hambatan lain yang dihadapi dalam pelaksanaan program lapangan sesuai dengan tujuan menurut pendapat guru pamong seperti yang diungkapkan oleh Hilda Susanti jurusan ekonomi sebagai berikut ini :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
1	Hilda Susanti (Guru Ekonomi)	1. Pelaksanaan PPLK	
		a. Kendala menjadi guru pamong	
		* Penyesuaian jadwal mengajar dengan jadwal kuliah mahasiswa PL	* Selama melaksanakan PL, mahasiswa tidak diperbolehkan mengambil mata kuliah
		b. Kendala membimbing mahasiswa PL	
		* Terjadinya <i>missunderstanding</i> antara guru pamong dan mahasiswa PL	* Mahasiswa diberikan banyak pengarahan sebelum mengikuti PL
		c. Kendala dengan pihak pengelola UPPLK	
* Tidak terjadi komunikasi yang baik	* Pihak UPPLK menjalin komunikasi dua arah dengan pihak sekolah dan guru pamong		
d. Kendala dari teman seproposisi			
* Sejauh ini tidak ada masalah			
e. Kendala dari siswa			
* Siswa tidak serius belajar dengan mahasiswa PL	* Dalam proses pembelajaran, guru pamong selalu mendampingi mahasiswa PL		
f. Kendala dari pihak sekolah			
* Susahnya mengatur jadwal mengajar mahasiswa PL karena mereka masih mempunyai perkuliahan	* Pihak UPPLK harusnya lebih memperhatikan masalah ini dan bisa menyelesaikannya		
* Mereka tidak mengajar dengan alasan ada kuliah	* Mahasiswa PL harus meminta izin dan membicarakan dulu dengan guru pamong		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan belum tercapai secara maksimal, penyebabnya adalah mahasiswa PL kurang memfokuskan perhatiannya terhadap

PL terbukti dari masih banyaknya mahasiswa yang mengambil mata kuliah lain selain PL. Ini mengakibatkan kurangnya kinerja mahasiswa PL dalam pelaksanaan program lapangan kependidikan, terjadinya *missunderstanding* antara mahasiswa PL dan guru pamong. Dan hambatan lain yang dihadapi seperti kurang terjalannya komunikasi antara guru pamong dan pihak UPPL.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh guru pamong Nasri dari jurusan olahraga seperti yang tertera dibawah ini :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
2.	Drs. Nasri (Guru Olah Raga)	1. Pelaksanaan PPLK	
		a. Kendala menjadi guru pamong	* Sebaiknya diadakan chosing setelah mahasiswa PL lulus mata kuliah micro teaching sehingga mereka benar-benar seperti guru yang menjalankan tugasnya dengan baik
		b. Kendala membimbing mahasiswa PL	
		* Mahasiswa PL belum mampu sepenuhnya menyusun RPP, merumuskan indikator pembelajaran dengan materi dan pemilihan media pembelajaran	* Sebelum terjun kelapangan mahasiswa PL sebaiknya diberikan pelatihan bagaimana menyusun RPP, merumuskan indikator yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pemilihan media
		* Tidak tercapainya tujuan pembelajaran oleh mahasiswa PL	* Mahasiswa PL harus dipersiapkan lebih matang dalam melaksanakan PBM

		c. Kendala dengan pihak pengelola UPPLK	
		* Guru pamong tidak pernah bertemu dengan pihak UPPLK	* Dosen pembimbing harus ada di dalam kelas bersama guru pamong ketika mahasiswa PL
			sedang ujian sehingga bisa mengetahui sejauh mana kemampuan mereka
		d. Kendala dari teman seprofesi	
		* Ada guru pamong yang hanya mengandalkan mahasiswa PL ketika mengajar tanpa didampingi dan dibimbing	* Guru pamong harus memberikan ilmu dan bimbingan dengan baik kepada mahasiswa PL sehingga menambah pengetahuan mereka
		e. Kendala dari siswa	
		* Guru PL kurang mampu dalam mengajar dan menyampaikan materi sehingga siswa sering minta izin	* Guru PL memberikan penekanan kepada siswa atas pembelajaran yang dilaksanakan * Tidak mengizinkan siswa keluar masuk selama proses pembelajaran
		f. Kendala dari pihak sekolah	
		* Pihak sekolah kadang tidak mau menerima mahasiswa PL karena mereka dianggap belum mampu menjadi guru yang baik	* Pihak Universitas seharusnya membekali mahasiswa PL dengan ilmu yang lebih banyak supaya tidak mengalami kendala ketika dilapangan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi guru pamong agar tercapainya tujuan yang rasional dari pelaksanaan program

pengalaman lapangan adalah kurang terjalannya kerjasama yang baik antara guru pamong dan mahasiswa PL. Ini disebabkan karena mahasiswa kurang patuh sehingga tidak peduli dengan nasehat yang diberikan guru pamong. Dan mahasiswa PL juga kurang bisa merumuskan RPP sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Selanjutnya, guru pamong tidak pernah bertemu dengan pihak UPPL dan ada sebagian teman seprofesi tidak membimbing mahasiswa sehingga siswa banyak yang meribut jika belajar dengan mahasiswa PL. Kendala lain yang dihadapi yaitu dari pihak sekolah, pihak sekolah kurang mau menerima mahasiswa PL karena dianggap kurang bermutu.

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Lasrita Sofia guru Geografi tentang hambatan yang dialami dalam pencapaian tujuan PL yang maksimal sebagai berikut :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
3.	Lasrita Sofia, S.Pd, M.Pd (Guru Geografi)	1. Pelaksanaan PPLK a. Kendala menjadi guru pamong	* Sebelum mahasiswa PL mengajar seharusnya mereka sudah mempersiapkan bahan ajar dan sebaiknya mahasiswa PL tidak sedang kuliah
		b. Kendala membimbing mahasiswa PL	* Mahasiswa PL sebelum ke sekolah sudah siap dengan perangkatajar mereka * Harus ada pendekatan persuasif antara guru pamong dengan mahasiswa PL
		* sulit mengarahkan mahasiswa PL dalam mempersiapkan diri sebelum mengajar karena sepertinya mahasiswa merasa terbebani dan sibuk dengan urusan kampus seperti kuliah dan menyelesaikan skripsi	
		* Belum mengerti dalam menyusun perangkat ajar	
		* Mahasiswa PL ada yang tidak terima dengan saran guru pamong	

	<ul style="list-style-type: none"> * Ada mahasiswa PL yang mengerti dengan saran guru pamong tetapi tidak dilaksanakan * Sulit mengarahkan mahasiswa karena masih ada urusan dikampus 	<ul style="list-style-type: none"> * Mahasiswa PL tidak boleh sering-sering minta izin
	<p>c. Kendala dengan pihak pengelola UPPLK</p> <ul style="list-style-type: none"> * Kurangnya komunikasi karena dosen pembimbing datang kesekolah satu kali 	<ul style="list-style-type: none"> * Bagi dosen pembimbing bisa menanyakan keadaan mahasiswa PL melalui <i>HP</i> jika tidak bisa bertemu dengan guru pamong
	<ul style="list-style-type: none"> * Tidak terlihat peran pembimbing untuk mahasiswa PL 	
	<p>d. Kendala dari teman seprofesi</p> <ul style="list-style-type: none"> * Adanya anggapan dengan adanya mahasiswa PL dapat membantu tugas guru sepenuhnya sehingga mahasiswa PL dibiarkan sendiri dalam kelas tanpa adanya bimbingan 	<ul style="list-style-type: none"> * Guru pamong harus membimbing mahasiswa PL bagaimana cara mengajar sesuai dengan Perencanaan
	<p>e. Kendala dari siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> * Siswa tidak paham dengan penjelasan guru PL sehingga mereka sering ribut dan tidak menghargai guru PL 	<ul style="list-style-type: none"> * Menyampaikan tujuan pelajaran dan tidak membenarkan siswa keluar masuk kelas
	<p>f. Kendala dari pihak sekolah</p> <ul style="list-style-type: none"> * Pihak sekolah agak sedikit enggan menerima mahasiswa PL karena dianggap kurang berkompeten dibidangnya 	<ul style="list-style-type: none"> * Sebaiknya diberikan pembekalan kepada mahasiswa PL sebelum terjun kelapangan

Tabel diatas menjelaskan tentang kendala yang dihadapi guru pamong dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan yaitu mahasiswa terlalu terbebani dengan tugas akhir sehingga tidak terlalu fokus dengan PL, mahasiswa

PL tidak bisa membuat RPP, pihak UPPL tidak menjalin kerjasama yang baik dengan guru pamong, hubungan guru pamong menjadi kurang baik semenjak ada mahasiswa PL karena beranggapan guru yang mendapat mahasiswa PL memperoleh keringanan dalam mengajar. Hal lain yang menjadi terhambatnya tujuan dari PL yaitu pihak sekolah kurang mau bekerjasama dengan pihak UPPL karena guru PL dianggap kurang berkompeten.

Selanjutnya, Netty Suryani yang berprofesi menjadi guru kimia juga pernah menjadi guru pamong sehingga menganggap bahwa pelaksanaan PL harus dibenahi dengan baik. Ini senada dengan pendapat guru pamong lain yang terungkap dibawah ini :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
4.	Netty Suryatni, S.Pd (Guru Kimia)	1. Pelaksanaan PPLK	
		a. Kendala menjadi guru pamong * Mahasiswa PL belum bisa mengembangkan materi sehingga terganggu program guru dalam pembelajaran dan guru harus mengulang pelajaran lagi	* Guru pamong menjelaskan kembali pelajaran
		b. Kendala membimbing mahasiswa PL * Mahasiswa PL belum mampu mempersiapkan perangkat pembelajaran * Mahasiswa PL belum memahami langkah-langkah untuk membuat analisis hasil belajar siswa	* Adanya bimbingan dari guru pamong
		c. Kendala dengan pihak pengelola UPPLK * Honor guru pamong tidak sebanding dengan lamanya membimbing	* Sebaiknya adanya tindak lanjut dari pihak UPPLK

		mahasiswa PL	
		d. Kendala dari teman sepropesi * Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sehingga mahasiswa PL	* Dibicarakan dengan sesama guru pamong agar tidak terjadi kecemburuan sosial
		membandingkan antara guru pamong yang satu dengan yang lain	
		e. Kendala dari siswa * Siswa tidak serius belajar dengan guru PL karena tidak yakin dengan materi yang disampaikan oleh guru PL	* Dibicarakan dengan mahasiswa PL agar lebih menguasai materi
		f. Kendala dari pihak sekolah * Tidak ada masalah	

Berdasarkan tabel diatas, dapat diterangkan hambatan yang dialami dalam pelaksanaan PL yaitu mahasiswa PL kurang memahami materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan kurang mampu dalam mengelola kelas mengakibatkan siswa meribut. Hambatan lainnya dari pihak UPPL yang terlambat memberikan honor kepada guru pamong sehingga guru pamong menjadi enggan membimbing mahasiswa PL. Hal lain yang terjadi malah mahasiswa sering membanding-bandingkan guru pamong yang satu dengan yang lain.

Ungkapan senada juga dituturkan oleh Arizon guru matematika sebagai berikut ini :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
5.	Arizon, S.Pd (Guru Matematika)	1. Pelaksanaan PPLK a. Kendala menjadi guru pamong * Kurangnya waktu untuk berdiskusi dengan mahasiswa PL karena mengerjakan tugas sekolah lainnya	* Diskusi via telepon
		b. Kendala membimbing mahasiswa PL * Ada mahasiswa yang sulit diarahkan	* Diadakan pendekatan

“Kendala dalam penyeleksian dosen pembimbing belum optimal sebab pemilihan tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan dosen pembimbing. Mestinya dosen pembimbing adalah dosen yang latar belakang pendidikannya master pendidikan. Selain itu, kendala yang dihadapi dalam menjadi dosen pembimbing yaitu waktu yang kurang tepat karena banyak bentrok dengan jam mengajar sehingga sulit menemui mahasiswa PL”.

Dari ungkapan diatas dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL agar tercapainya tujuan, visi dan misi adalah latar belakang pendidikan dosen pembimbing yang tidak sesuai dengan kebutuhan UPPLK. Banyaknya persyaratan untuk menjadi dosen pembimbing tidak sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Hal ini mempengaruhi kelancaran dari pelaksanaan PL yang rasanya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Apalagi dosen pembimbing memiliki keterbatasan waktu dalam membimbing mahasiswa PL karena waktu bertepatan dengan jam mengajar yang padat dari dosen pembimbing.

Kendala lain yang dihadapi dosen pembimbing adalah membimbing mahasiswa, pihak UPPLK, jurusan, dan sekolah tempat mahasiswa PL seperti yang dituturkan oleh Surtani (50 tahun) seperti dibawah ini :

“Mahasiswa PL belum memiliki pengetahuan yang luas tentang persiapan PL. Sedangkan dari pihak UPPLK belum tanggap dengan kebutuhan dosen pembimbing. Pihak jurusan juga belum maksimal menyeleksi dosen pembimbing sehingga terkesan sama rata. Dan kendala lain yang dihadapi adalah sekolah terkesan kurang bersahabat dengan dosen pembimbing karena dianggap kurang familiar”.

Penuturan diatas dapat dijelaskan bahwa banyaknya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL seperti minimnya pengetahuan mahasiswa tentang penyusunan RPP dan kegiatan proses belajar mengajar dikampus. Kendala lain terjadi dari pihak UPPLK yang tidak cepat tanggap dalam kebutuhan yang

diperlukan dosen pembimbing. Pihak jurusanpun seakan tidak peduli dengan penyeleksian dosen pembimbing. Jurusan memilih dosen pembimbing tanpa menargetkan kriteria yang pantas. Sedangkan dari pihak sekolah kurang tertarik dengan pelaksanaan PL terbukti dari tidak bersahabatnya sekolah terhadap dosen pembimbing.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Nelfia Adi (49 tahun) yang berprofesi sebagai staf pengajar jurusan Administrasi Ilmu Pendidikan berpendapat bahwa :

“Kendala yang dihadapi dosen pembimbing banyak dialami dengan mahasiswa. Permasalahannya muncul karena interaksi antara mahasiswa dengan dosen sangat terbatas. Ini dilatarbelakangi oleh lokasi PL mahasiswa yang jauh sedangkan dosen tidak difasilitasi untuk melakukan kunjungan. Ditambah jumlah mahasiswa yang dibimbing lebih dari 10 orang membuat dosen pembimbing kewalahan. Hambatan lain dialami mahasiswa PL yang mengajar tanpa dibimbing oleh guru pamong mereka. Guru pamong terlalu memanfaatkan mahasiswa dalam membuat perangkat pembelajaran padahal itu menjadi tanggungjawab guru tersebut. Selanjutnya, kendala muncul dari pihak kampus yang belum memberikan perhatian yang maksimal dalam pelaksanaan PPLK terutama untuk penugasan dosen pembimbing”.

Dari ungkapan diatas dapat dipahami bahwa kendala untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan adalah penempatan PL yang jauh menyebabkan mahasiswa dan dosen pembimbing jarang berinteraksi dan berkonsultasi. Apalagi dosen pembimbing terlalu banyak membimbing mahasiswa PL yaitu lebih dari 10 orang. Ini menyebabkan kurang optimalnya bimbingan kepada mahasiswa PL. Selain itu, guru pamong terlalu memanfaatkan mahasiswa PL dalam mengajar dan membuat perangkat pengajaran yang seharusnya tanggung jawab dari guru tersebut. Kendala lain dialami dari pihak kampus yang belum memberikan perhatian yang maksimal

dalam pelaksanaan PPLK terutama untuk penugasan dosen pembimbing yang tidak diberikan fasilitas.

Senada dengan diatas, Ishak Aziz (52 tahun) dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) juga mengungkapkan kendala yang dialami dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan seperti dibawah ini :

“Mahasiswa PL jarang berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga kurang memahami dalam pembuatan RPP atau perangkat pembelajaran. Selanjutnya, antara mahasiswa dengan guru pamong sering tidak seide yang nantinya akan berbuntut dengan kasus sehingga dosen pembimbing harus turun tangan untuk menyelesaikannya”.

Sesuai dengan uraian diatas dapat dijelaskan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL terkait dengan tujuan yang ingin dicapai, permasalahan tersebut dapat berupa rendahnya motivasi mahasiswa untuk berkonsultasi kepada dosen pembimbing tentang kegiatan yang dilakukan selama PL seperti bagaimana cara pembuatan perangkat pembelajaran atau hubungan mahasiswa PL dengan guru pamong, apakah harmonis atau tidak? Kurang terbukanya mahasiswa PL dengan dosen pembimbing tentang masalah yang dihadapi selama PL mengakibatkan banyak terjadinya masalah dan dosen pembimbing mengetahui ketika upaya penyelesaian saja. Seharusnya mencegah lebih baik daripada mengobati.

Berdasarkan informasi dari pengelola UPPLK, mahasiswa PL, guru pamong, dan dosen pembimbing diatas, maka dapat disimpulkan kendala dalam tujuan pelaksanaan program pengalaman lapangan yaitu keterbatasan dalam pemilihan dosen pembimbing karena sedikitnya dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* sehingga semua dosen yang tidak mengampu mata kuliah

bisa menjadi dosen pembimbing. UNP tidak diberi kesempatan oleh pihak sekolah dalam pemilihan guru pamong, tidak sesuainya jadwal semester UNP dengan jadwal sekolah penempatan PL, mahasiswa kesulitan dalam pendaftaran online dan keterbatasan sumberdaya manusia petugas UPPL. Selanjutnya, kesulitan dalam pemilihan lokasi PL karena lebih banyaknya mahasiswa dibandingkan sekolah penempatan PL, susahya berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena kesibukan dosen pembimbing dalam mengajar dikampus, pihak UPPL tidak menjelaskan prosedur yang jelas kepada sekolah tentang pelaksanaan PL sehingga mahasiswa banyak dirugikan, pihak sekolah tidak memahami hak dan kewajiban dari mahasiswa PL. Selain itu, kurang terjalannya kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan guru pamong. Ditambah dengan jarang nya dosen pembimbing yang berkunjung ke sekolah sehingga terkesan tidak peduli dengan mahasiswa PL.

2. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa UNP Ditinjau Melalui Evaluasi Input.

Evaluasi input dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan yang akan dievaluasi adalah menganalisis tentang persyaratan mahasiswa, dosen pembimbing, guru pamong, kesiapan sarana dan prasarana, prosedur kerja, strategi pelaksanaan, disain pelaksanaan, dan menganalisis peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, menurut pengelola UPPLK Ramli (57 tahun) menjelaskan bahwa :

“Persyaratan mahasiswa untuk bisa melaksanakan program pengalaman lapangan kependidikan adalah telah menyelesaikan mata kuliah 110 sks dan

lulus mata kuliah *micro teaching* dengan nilai minimal B. Untuk guru pamong persyaratannya dengan masa kerja minimal 5 tahun dan golongan IIIb, sedangkan dosen pembimbing harus dosen yang pengampu mata kuliah *micro teaching*. Namun, kendala yang dihadapi dalam persyaratan mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing adalah tidak sesuai persyaratan yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan, seperti mahasiswa masih ada yang mengambil mata kuliah selain PL. Hal ini tentu saja mengganggu kelancaran PL. Dan adakalanya dosen pembimbing banyak dari dosen yang tidak pengampu mata kuliah *micro teaching*”.

Dari pernyataan diatas, dapat dijelaskan bahwa tidak sesuai persyaratan mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing dalam pelaksanaan PL. Berdasarkan buku panduan PL mahasiswa telah menyelesaikan mata kuliah 110 sks, telah lulus mata kuliah *micro teaching* atau metode mengajar dengan nilai minimal B, untuk dosen pembimbing adalah dosen pengampu mata kuliah *Micro Teaching*, dan minimal berpangkat lektor. Sedangkan untuk persyaratan guru pamong, guru tetap di sekolah setempat serta berpengalaman pada bidang studi minimal 2 tahun, masa kerja minimal 5 tahun, minimal golongan IIIb dan memiliki latar belakang kependidikan kualifikasi S1. Namun kenyataannya yang menjadi kendala adalah banyak mahasiswa, dosen pembimbing dan guru pamong tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan seperti masih adanya mahasiswa yang mengambil mata kuliah selain PL sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan PL.

Hasil lain juga diungkapkan oleh guru pamong Masraini (50 tahun) yang menjelaskan bahwa :

“Kendala dalam persyaratan guru pamong adalah pihak sekolah langsung menunjuk siapa yang menjadi guru pamong sehingga tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan dalam buku panduan PL”.

Persyaratan menjadi guru pamong tidak terlalu jelas karena pihak sekolah yang berperan dalam pemilihan guru pamong sehingga tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan buku panduan. Guru pamong tidak memahami apa saja persyaratan untuk menjadi guru pamong karena semuanya diatur oleh kepala sekolah.

Senada dengan diatas, Kurniati Dewi (33 tahun) guru Bahasa Inggris juga mengungkapkan kendala yang dihadapi dalam persyaratan guru pamong seperti dibawah ini :

“Penyeleksian guru pamong hanya ditentukan pihak sekolah yaitu kepala sekolah sehingga guru pamong tidak mengetahui apa saja persyaratannya. Jadi guru tidak mengetahui ketentuan yang pastinya sebab semua tugas kepala sekolah”.

Kendala yang dihadapi dalam penyeleksian guru pamong adalah kurang terbukanya pihak sekolah dalam penyeleksian guru pamong. Semua pemilihan tentang guru pamong diatur oleh kepala sekolah. Jadi guru tidak memahami dengan pasti persyaratan untuk menjadi guru pamong. Seharusnya pihak sekolah lebih terbuka dengan persyaratan guru pamong sehingga guru-guru disekolah bisa mengetahui apakah mereka pantas atau tidak.

Selanjutnya, Maskur guru (43 tahun) geografi juga menuturkan kendala yang dihadapi dalam persyaratan guru pamong :

“Penyeleksian guru pamong hanya dilakukan kepala sekolah sehingga para guru tidak mengetahui persyaratan yang jelas untuk menjadi guru pamong”.

Persyaratan untuk menjadi guru pamong tidak disosialisasikan kepala sekolah kepada guru sehingga guru tidak mengetahui dengan jelas persyaratan yang pantas untuk menjadi guru pamong.

Sedangkan untuk persyaratan mahasiswa tidak banyak mengalami kendala hanya saja ada sebagian mahasiswa yang melanggar peraturan dalam persyaratan yaitu tidak boleh mengambil mata kuliah lain selain PL. Namun mahasiswa tetap saja mengambil mata kuliah lain selain PL. Ini dilakukan agar bisa menyelesaikan studi lebih kurang 4 tahun. Berikut penuturan dari beberapa mahasiswa.

Doni Putra, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial :

“Untuk persyaratan menjadi mahasiswa PL tidak banyak mengalami kendala. Namun, ada sebagian mahasiswa yang tidak taat dengan peraturan tersebut. Didalam buku panduan tidak boleh mengambil mata kuliah lain selain PL, tapi sering dilakukan mahasiswa agar mereka cepat lulus”.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Alyna Maghfirah dari Fakultas Ilmu Sosial :

“Penyeleksian untuk menjadi mahasiswa PL tidak banyak mengalami kendala. Cuma terjadi bentrok antara jam mengajar PL dengan jam kuliah bagi yang mengambil mata kuliah selain PL”.

Selanjutnya, Annafera Belansari dari Fakultas Ilmu Pendidikan menuturkan bahwa :

“Kuota tempat sekolah untuk PL terbatas sehingga dalam memilih lokasi PL harus rebutan. Sedangkan untuk persyaratan tidak banyak menjadi kendala”.

Kendala yang dihadapi dalam persyaratan dosen pembimbing dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan adalah banyak dosen pembimbing yang tidak sesuai dengan latarbelakang pendidikan master pendidikan. Namun keterbatasan dosen yang berlatarbelakang pendidikan sangat terbatas mengakibatkan tidak sesuainya dosen pembimbing dengan mahasiswa PL. Ini diungkapkan oleh Surtani (50 tahun) dosen Geografi :

“Kendala yang dihadapi dalam persyaratan dosen pembimbing adalah pemilihan dosen pembimbing yang tidak sesuai dengan persyaratan PL (pengampu mata kuliah *micro teaching*). Seharusnya dosen pembimbing dipilih sesuai dengan latar belakang pendidikan yaitu S2 pendidikan agar sesuai pengarahannya dengan pelaksanaan PL”.

Senada dengan di atas, dosen FIK Ishak Aziz (52 tahun) juga berpendapat :

“Kendala yang dihadapi dalam persyaratan dosen pembimbing adalah tidak sesuai dengan persyaratan yang ada di buku panduan PL dengan pemilihan dosen pembimbing”.

Selanjutnya, Nelfia Adi (49 tahun) dosen dari Administrasi Ilmu Pendidikan mengungkapkan :

“Tidak adanya kendala dalam persyaratan dosen pembimbing untuk mahasiswa PL karena dosen pembimbing dipilih oleh Prodi/jurusan yang nantinya akan diinformasikan ke UPPL”.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kendala yang dihadapi dalam persyaratan mahasiswa PL, guru pamong, dan dosen pembimbing maka dapat disimpulkan bahwa ada sebagian mahasiswa, dosen pembimbing dan guru pamong yang tidak sesuai dengan persyaratan misalnya mahasiswa masih ada yang mengambil mata kuliah selain PL sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan PL. Padahal dipersyaratkan PL mahasiswa tidak boleh mengambil mata kuliah selain PL. Selanjutnya, pihak sekolah kurang terbuka dalam penyeleksian guru pamong. Semua pemilihan tentang guru pamong diatur oleh kepala sekolah. Jadi, guru tidak memahami dengan pasti persyaratan untuk menjadi guru pamong. Seharusnya pihak sekolah lebih terbuka dengan persyaratan guru pamong sehingga guru-guru di sekolah bisa mengetahui apakah mereka pantas atau tidak. Senada dengan itu, pemilihan dosen pembimbing juga tidak sesuai dengan buku

panduan PL karena keterbatasan dosen pembimbing yang berlatar belakang pendidikan master pendidikan atau dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching*.

3. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa UNP Ditinjau Melalui Evaluasi Proses.

Menurut Brinkerhoff (1987:3) apapun yang akan dievaluasi baik proyek, program, pelatihan, materi, kesulitan dan tanggung jawab yang akan diemban evaluator adalah sebagai berikut: 1. Objek atau program selalu mengalami perubahan, dipengaruhi oleh kejadian-kejadian yang bersifat internal dan eksternal, 2. Perbedaan pandangan terhadap objek tergantung pada perspektif (misalnya, administrator melihat program dengan caranya sedangkan klien melihat dengan cara lain pula). Sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan, maka peneliti melakukan evaluasi proses terhadap program pengalaman lapangan kependidikan di Universitas Negeri Padang. Evaluasi proses tersebut dapat berupa proses kegiatan lapangan dan pembimbingan, pelaksanaan pelatihan dasar mengajar, pelaksanaan observasi, pelaksanaan pelatihan mengajar secara terbimbing dan mandiri, ujian praktek mengajar dan pembuatan laporan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program pengalaman lapangan. Ini dikemukakan oleh Ramli (57 tahun) selaku sekretaris UPPL :

“Kegiatan PL kurang berjalan secara maksimal karena tidak sesuai jadwal semester UNP dengan jadwal di sekolah. Hal ini tentu saja mempengaruhi proses pelaksanaan baik PL maupun proses belajar mengajar di sekolah. Selanjutnya, dosen pembimbing dan gurung pamong kurang membimbing mahasiswa PL sehingga banyak mahasiswa yang tidak mengerti cara pembuatan RPP ataupun perangkat pembelajaran lainnya. Ditambah minimnya

penguasaan materi mahasiswa PL menyebabkan tujuan dari PL tidak berjalan secara sempurna. Terkadang PL ini yang dilihat bukanlah prosesnya tapi berapa nilai yang didapat oleh mahasiswa itu sendiri”.

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan PL adalah tidak sesuai jadwal semester UNP dengan jadwal semester disekolah sehingga mengganggu proses belajar mengajar, dosen pembimbing maupun guru pamong kurang membimbing mahasiswa PL menyebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dan rendahnya kualitas mahasiswa PL dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Afdhil dari fakultas teknik yang menerangkan tentang kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan PL :

No.	Kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPLK selama ini	Keterangan	Pemecahan
a.	Kendala mahasiswa dalam menyampaikan materi saat PL	Kendala pada umumnya hanya pada awal-awal kegiatan PPL karena ada penyesuaian materi yang harus disampaikan sesuai kurikulum sekolah dan RPP yang dibuat.	-Setiap jadwal mengajar,konsultasi dengan pamong. -Mempersiapkan RPP dan silabus dengan pamong.
b.	Kendala kesiapan mahasiswa PL.	Dalam setiap pertemuan untuk menyampaikan materi harus ada persiapan bahan ajar dan RPP.	Setiap hari konsultasi dengan pamong dan mempersiapkan RPP jauh-jauh hari.
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK	Pada pedoman program PPLK kurang dijelaskan dengan rinci mengenai laporan PLK, PTK, atau observasi baik dari prosedur, pengumpulan	Bertanya pada senior dan konsultasi dengan dosen pembimbing tentang cara penulisan laporan

		dan penjiwaan	
e.	Kendala di bidang laporan pembuatan PTK	Tuntutan untuk membuat PTK cukup berat, sehingga seharusnya diberikan prosedur yang jelas dan terkait masalah waktu PPLK yang singkat untuk merancang, melaksanakan dan membuat laporan	Konsultasi dengan dosen pembimbing tentang persiapan membuat laporan
f.	Kendala hubungan antara mahasiswa dan guru pamong	Tidak ada kendala	
g.	Kendala hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing	Kesulitan mengatur jadwal konsultasi mingguan, disebabkan padatnya jadwal di sekolah dan dosen juga sibuk setiap harinya	Tidak ada tuntutan harus konsultasi per-minggu tetapi tetap menjaga komunikasi via telepon / sms
h.	Kendala hubungan mahasiswa dengan pengelola PPLK	Tidak ada kendala	
i.	Kendala dalam waktu bimbingan dengan dosen pembimbing	Sedikit waktu yang dapat diluangkan untuk dapat melakukan bimbingan	Memanfaatkan waktu yang ada semaksimalnya
j.	Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh dosen pembimbing di sekolah	Jarak sekolah dengan kampus cukup jauh sehingga dosen tidak dapat selalu hadir dalam kegiatan terkait penyerahan maupun perpisahan mahasiswa PL di sekolah	Kunjungan oleh dosen pembimbing dengan instruksi dari pihak UPPLK minimal 1x
k.	Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh guru pamong di sekolah	Tidak ada kendala	
l.	Kendala dalam lingkungan sekolah	Tidak ada kendala	
m.	Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PPLK	Waktu kegiatan PLK yang singkat menyebabkan evaluasi hanya di akhir kegiatan	
n.	Kendala dalam mempersiapkan penilaian untuk siswa	Kesulitan dalam mempersiapkan indicator dan memilih prosedur	Konsultasi dengan pamong

		penilaian	
o.	Lainnya, sebutkan		

Dari tabel diatas dapat dijelaskan tentang kesulitan dalam pembuatan RPP karena RPP harus dibuat untuk setiap kali tampil. Pembuatan RPP ini harus disesuaikan dengan kurikulum disekolah. Apalagi mahasiswa sangat terbebani dengan adanya pembuatan laporan PTK sedangkan dibutuh panduan PL tidak dijelaskan secara rinci. Jika ingin konsultasi dengan dosen pembimbing maka mahasiswa kesulitan karena susah nya menemui dosen pembimbing.

Selada dengan itu, Putri dari Fakultas Bahasa dan Seni juga mengungkapkan kendala yang dihadapi :

No.	Kendala yang dihadapi dalam penyenggaraan PPLK selama ini	Keterangan	Pemecahaan
a.	Kendala mahasiswa dalam menyampaikan materi saat PL.	Saya tidak merasakan kendala yang sulit, karena bagi saya semua bisa diatasi. Semua kendala bisa ditangani oleh seorang guru, jika guru tersebut memiliki pendekatan yang bagus terhadap siswa	
b.	Kendala kesiapan mahasiswa PL.	Tidak ada kendala	
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK	Awalnya sulit mendapatkan laporan tentang sejarah sekolah, setelah saya nyinyir, ada seorang guru yang mau menceritakan dan memberikan dokumennya	
e.	Kendala di bidang laporan pembuatan PTK	Tidak ada kendala	
f.	Kendala hubungan antara	Tidak ada, karena saya	

	mahasiswa dan guru pamong	sangat bangga memiliki pamong tersebut, bisa berbagi ilmu.	
g.	Kendala hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing	Tidak ada, pembimbing selalu memberikan motivasi	
h.	Kendala hubungan mahasiswa dengan pengelola PPLK	Tidak ada kendala	
i.	Kendala dalam waktu bimbingan dengan dosen pembimbing	Tidak ada kendala	
j.	Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh dosen pembimbing disekolah	Tidak ada kendala	
k.	Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh guru pamong disekolah	Tidak ada kendala	
l.	Kendala dalam lingkungan sekolah	Awalnya susah juga bersosialisasi dengan guru-guru yang lain, kadang mereka sering menganggap remeh anak PL	Meskipun mahasiswa PL belum menjadi guru seutuhnya. Harusnya saling menghargai sesama profesi
m.	Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PPLK	Tidak ada kendala	
n.	Kendala dalam mempersiapkan penilaian untuk siswa	Tidak ada kendala	
o.	Lainnya, sebutkan	Di masa PL saya sangat banyak mendapatkan pengalaman. Sangat senang memberikan berbagi ilmu dengan siswa. Saya juga pernah diutus menjadi Pembina upacara pada hari senin pagi, itu sangat memuaskan, selalu ikut berpartisipasi seperti guru yang lainnya	Saling memberikan kesempatan

Tabel diatas menjelaskan bahwa kurangnya perhatian sekolah terhadap mahasiswa PL terbukti dari sulit mendapatkan informasi tentang sekolah. Kendala lainnya adalah susah dalam bersosialisasi dengan guru-guru lain karena guru tersebut menganggap remeh mahasiswa PL.

Selanjutnya, Aryo Widityo Prabowo dari Fakultas Teknik juga menerangkan kendala yang dialaminya selama PL:

No.	kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPLK selama ini	Keterangan	Pemecahaan
a.	Kendala mahasiswa dalam menyampaikan materi saat PL	Tidak ada kendala	
b.	Kendala kesiapan mahasiswa PL.	Tidak ada kendala	
c.	Kendala dengan guru pamong	Tidak ada kendala	
d.	Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK	Apa saja yang harus dilampirkan tidak jelas	Dalam buku panduan seharusnya dijelaskan bukan hanya format bentuk laporan saja, tetapi yang akan dilampirkan juga dijelaskan
e.	Kendala di bidang laporan pembuatan PTK	Perubahan format laporan tidak ada penjelasan yang jelas	Setiap ada perubahan seharusnya dituliskan pada buku panduan, bukan didiamkan saja dan tetap menggunakan buku panduan yang lama
f.	Kendala hubungan antara mahasiswa dan	Seharusnya ada kenang-kenangan dari kampus	Adanya hadiah plakat dari

	guru pamong	untuk sekolah	kampus untuk sekolah
g.	Kendala hubungan mahasiswa dengan dosen pembimbing	Tidak ada kendala	
h.	Kendala hubungan mahasiswa dengan pengelola PPLK	Kurang harmonis karena adanya pilih kasih	Menganggap semua mahasiswa itu sama, dan merupakan mahasiswa yang perlu dibimbing
i.	Kendala dalam waktu bimbingan dengan dosen pembimbing	Tidak ada kendala	
j.	Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh dosen pembimbing disekolah	Tidak ada kendala	
k.	Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh guru pamong disekolah	Tidak ada kendala	
l.	Kendala dalam lingkungan sekolah	Tidak ada kendala	
m.	Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PPLK	Tidak jelas	Selalu dipantau setiap minggu, tidak sekali setahun, ikuti cara jokowi
n.	Kendala dalam mempersiapkan penilaian untuk siswa	Tidak ada kendala	
o.	Lainnya, sebutkan	Buku panduan yang amburadul, telah rusak tetap dipakai, keanggotaan UPPLK yang tidak ramah dalam membimbing, adanya praktek dalam pembekalan, tidak ada blog khusus UPPLK	Memberikan 2 buku nilai untuk mahasiswa, jaga-jaga kalau rusak atau hilang, mengubah tata cara berbicara, contoh persiapan dalam mengajar, membuat blog khusus UPPLK

Dari tabel diatas diungkapkan bahwa masih banyaknya kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam PL yaitu panduan buku PL yang tidak jelas sehingga mahasiswa kurang memahami cara pembuatan PTK. Kurang harmonisnya hubungan mahasiswa, guru pamong, dan pengelola UPPL.

Guru pamong juga menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL sebagai berikut :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
1.	Masraini (Guru Fisika)	2. Kendala dalam penyelenggaraan a. Kendala penyampaian materi oleh mahasiswa PL * Tidak percaya diri * Tidak mampu mengembangkan materi * Tidak mampu menguasai kelas	* Guru pamong berdiskusi dengan mahasiswa PL
		b. Kendala dibidang kompetensi mahasiswa PL * Mahasiswa PL hanya punya satu kompetensi	* Memberikan penjelasan kepada mahasiswa PL sebelum mengajar
		c. Kendala dengan dosen Pembimbing * Dosen pembimbing datang kesekolah praktek hanya 1 kali	* Menyampaikan hal ini kepada mahasiswa PL supaya menyuruh dosen pembimbing mereka datang kesekolah
		d. Kendala dalam laporan pelaksanaan kegiatan PPLK * Tidak ada masalah	
		e. Kendala dalam proses pembelajaran di sekolah * Proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang telah diprogramkan	* Guru pamong menjelaskan lagi

		pelajaran yang telah dijelaskan guru PL
	f. Hubungan antara Dosen dengan guru pamong	
	* Tidak ada hubungan secara langsung karena dosen pembimbing datang kesekolah hanya satu kali	* Guru pamong saja yang membimbing mahasiswa
	g. Hubungan guru pamong dengan mahasiswa PPLK	
	* Baik	
	h. Hubungan guru pamong dengan pengelola PL	
	* Tidak masalah	
	i. Kendala kehadiran mahasiswa PL disekolah	
	* Tidak ada kendala	
	j. Kendala penilaian mahasiswa PL	
	* Sebenarnya mahasiswa PL tidak berhak mendapatkan nilai A karena tidak sesuai dengan kemampuannya	* Pertimbangan-pertimbangan dari guru pamong
	k. Kendala dalam pengawasan Pelaksanaan PPLK	
	* Tidak masalah	
	l. Kendala evaluasi terhadap perkembangan PL	
	* Tidak masalah	
	m. Persyaratan penilaian mahasiswa PL	
	* Tidak ada kendala	
	n. Lainnya	
	* Poin-poin penilaian begitu rumit	* Memberikan kesempatan kepada guru pamong untuk merumuskan penilaian

Tabel diatas menjelaskan bahwa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PL adalah minimnya pengetahuan mahasiswa PL dalam penguasaan materi, tidak percaya diri, dan kurangnya penguasaan kelas. Hal ini tentu saja merusak proses

pembelajaran dikelas. Apalagi dosen pembimbing jarang datang kesekolah sehingga antara dosen pembimbing dan guru pamong tidak pernah berkomunikasi.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Arizon guru matematika sebagai berikut :

No	Nama Responden	No Butir	Pemecahaan
2.	Arizon (Guru Matematika)	2. Kendala dalam penyelenggaraan a. Kendala penyampaian materi oleh mahasiswa PL	* Guru pamong memberikan pengarahan kepada mahasiswa PL setelah PBM * Kalau mahasiswa PL melakukan kesalahan, guru pamong mendiskusikannya dengan mahasiswa PL
		* Kurang pandai dalam memberikan/menjelaskan materi	
		b. Kendala dibidang kompetensi mahasiswa PL	* Sebelum mengajar seharusnya mahasiswa PL berkonsultasi dulu dengan guru pamong
		* Ada mahasiswa PL yang mempunyai kompetensi yang bagus yang bisa menyampaikan materi dengan baik	
		c. Kendala dengan dosen Pembimbing	* Komunikasi via telepon
		* Kurangnya komunikasi secara langsung	
d. Kendala dalam laporan pelaksanaan kegiatan PPLK	* Mengingatkan mahasiswa PL untuk mengumpulkan laporan PL tepat waktu		
* Mahasiswa PL menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan PPLK tidak tepat waktu			
e. Kendala dalam proses pembelajaran di sekolah	* Berkonsultasi dengan guru pamong		
* Mahasiswa PL belum mampu mengembangkan materi pelajaran			
f. Hubungan antara Dosen dengan			

	<p>guru pamong</p> <p>* Guru pamong jarang berkomunikasi dengan dosen pembimbing karena jarak dan kesibukan</p>	* Dibicarakan lebih lanjut
	<p>g. Hubungan guru pamong dengan mahasiswa PPLK</p> <p>* Baik</p>	
	<p>h. Hubungan guru pamong dengan pengelola PL</p> <p>* Tidak ada komunikasi sama sekali</p>	
	<p>i. Kendala kehadiran mahasiswa PL disekolah</p> <p>* Mereka hadir sesuai jadwal disekolah tetapi ada sebagian kecil yang datang terlambat</p>	* Bagi mahasiswa yang tidak disiplin cukup diberi peringatan saja
	<p>j. Kendala penilaian mahasiswa PL</p> <p>* Ada beberapa item-item dari penilaian yang sulit dipahami</p>	
	<p>k. Kendala dalam pengawasan Pelaksanaan PPLK</p> <p>* Sulit untuk mengawasi secara langsung dari pihak sekolah</p>	* Pihak sekolah harusnya lebih mengontrol guru pamong karena mereka sering beranggapan bahwa mahasiswa PL adalah guru pengganti
	<p>l. Kendala evaluasi terhadap perkembangan PL</p> <p>* Tidak ada masalah</p>	
	<p>m. Persyaratan dalam penilaian mahasiswa PL</p> <p>* Menilai RPP/perangkat pembelajaran sebelum mengajar</p>	* Jika mahasiswa PL belum siap membuat perangkat pembelajaran diberikan tangguhan waktu
	<p>n. Lainnya</p> <p>* Pemberian honor guru pamong</p>	* Pihak universitas seharusnya memberikan honor langsung setelah PL selesai

Kendala-kendala yang dihadapi selama proses pelaksanaan PL adalah kurangnya penguasaan materi mahasiswa PL, dan antara guru pamong, dosen pembimbing serta pengelola UPPL tidak terjalin komunikasi karena jarang bertemu.

Ungkapan lain juga disampaikan oleh dosen pembimbing dari FIK, Ishak Aziz (52 tahun) menerangkan bahwa :

“Pengetahuan mahasiswa sangat minim sehingga susah berada didepan kelas dan tidak mampu mengelola kelas”.

Senada dengan diatas, Surtani (50 tahun) dosen pembimbing dari mahasiswa PL jurusan geografi mengungkapkan :

“Mahasiswa PL jarang berkomunikasi dan berkonsultasi dengan dosen pembimbing sehingga mereka kesulitan dalam pembuatan perangkat pembelajaran dan laporan PTK”.

Selanjutnya, dosen Administrasi Ilmu Pendidikan Nelfia Adi (49 tahun) menjelaskan permasalahan yang sering dihadapi selama pelaksanaan PL :

“Mahasiswa PL banyak yang PL di luar daerah atau lokasi PL jauh sehingga sulit untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Dosenpun memiliki keterbatasan waktu karena terlalu banyak membimbing mahasiswa PL serta memegang kelas yang banyak dikampus “.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan secara evaluasi proses adalah tidak sesuai jadwal semester UNP dengan jadwal semester disekolah sehingga mengganggu proses belajar mengajar, dosen pembimbing maupun guru pamong jarang membimbing mahasiswa PL menyebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dan rendahnya kualitas mahasiswa PL dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penyebab mahasiswa PL

jarang berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena lokasi PL yang jauh, biasanya diluar daerah. Sedangkan dosen pembimbing tidak diberikan fasilitas dari pihak kampus. Selain itu, dosen pembimbing banyak mendapat mahasiswa bimbingan PL sehingga membuat dosen pembimbing tidak bisa membagi waktu.

4. Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa UNP Ditinjau Melalui Evaluasi Produk.

Evaluasi produk membantu daur ulang keputusan guna menilai tujuan dari pencapaian. Evaluasi ini berkaitan dengan kriteria penilaian, prosedur penilaian, alat penilaian, cara menentukan nilai, nilai keterampilan mengajar, nilai keterampilan non mengajar, nilai laporan akhir dan nilai akhir PPLK. Untuk melakukan penilaian terhadap mahasiswa PL, maka mahasiswa PL harus menempuh ujian praktek mengajar yang dihadiri dosen pembimbing dan guru pamong. Hari dan jam ujian praktek mengajar ditentukan atas dasar mufakat antara guru pamong dengan mahasiswa yang dibimbingnya dalam rentangan waktu yang telah dijadwalkan. Dosen pembimbing ikut menguji dan menilai ujian praktek mengajar mahasiswa, serta menilai laporan non-mengajar. Nilai akhir mahasiswa diambil dari ujian praktek mengajar yang terdiri dari persiapan mengajar dan praktek mengajar serta nilai laporan dengan menggunakan rumus yang dicantumkan dalam Format Evaluasi atau panduan PL.

Menurut pengelola UPPL nilai mahasiswa PL di Universitas Negeri Padang beragam mulai dari perolehan nilai A sampai BL. Biasanya mahasiswa yang patuh dan taat maka akan mendapat nilai baik. Mahasiswa yang mendapat nilai BL adalah mahasiswa yang tidak patuh pada peraturan dan tidak

mendengarkan nasehat dari guru pamong dan dosen pembimbing. Berikut adalah rekapitulasi nilai mahasiswa PL dari berbagai jurusan.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Data Nilai PPLK Mahasiswa UNP

No	Jurusan	Nilai						Jml.
		A	B	C	D	E	BL	
1.	FIP	649	48	-	-	-	32	729
2.	FBSS	401	30	-	-	-	13	444
3.	FIS	910	41	-	-	-	61	1012
4.	FMIPA	129	7	-	-	-	15	151
5.	FT	210	19	-	-	-	13	242
6.	FIK	227	11	-	-	-	23	261
7.	FE	232	7	-	-	-	18	257
Jumlah		2.758	163	-	-	-	175	3.096

Sumber : Unit Program Pengalaman Lapangan UNP, 2012.

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa 3.096 mahasiswa yang mengikuti PL maka 2.758 mahasiswa yang memperoleh nilai A, 163 orang yang memperoleh nilai B, sedangkan yang BL sebanyak 175 orang.

Berdasarkan evaluasi produk yang dilakukan dalam pelaksanaan program pengalaman lapangan adalah dengan menilai latihan mengajar terbimbing yang dimonitoring oleh dosen pembimbing dan guru pamong, latihan mengajar mandiri dilakukan selama 4-6 jam pertemuan/tatap muka setiap minggu. Guru Pamong tidak boleh mengizinkan mahasiswa latihan mengajar tanpa membuat persiapan mengajar dan tanpa mempersiapkan alat peraga. Selanjutnya, kegiatan non mengajar yang harus dilakukan oleh mahasiswa PPLK di sekolah latihan adalah semua kegiatan persekolahan di luar kegiatan mengajar, yang mendukung

kegiatan mengajar secara umum. Ketiga komponen tersebut yang nantinya akan dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Namun yang menjadi permasalahannya adalah guru pamong dan dosen pembimbing kesulitan dalam pemberian nilai PL. Disatu sisi mahasiswa banyak yang tidak menguasai materi tapi menginginkan nilai baik sehingga guru kebingungan dalam meberikan penilaian. Jadi guru memutuskan mahasiswa PL yang patuh akan mendapat nilai baik sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai BL adalah mahasiswa yang tidak patuh pada peraturan dan tidak mendengarkan nasehat dari guru pamong dan dosen pembimbing

BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai evaluasi program pengalaman lapangan kependidikan Universitas Negeri Padang, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi konteks yaitu keterbatasan dalam pemilihan dosen pembimbing karena sedikitnya dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* sehingga semua dosen yang tidak mengampu mata kuliah bisa menjadi dosen pembimbing. UNP tidak diberi kesempatan oleh pihak sekolah dalam pemilihan guru pamong, tidak sesuai jadwal semester UNP dengan jadwal sekolah penempatan PL, mahasiswa kesulitan dalam pendaftaran online sehingga mahasiswa banyak PL ke luar daerah dan keterbatasan sumberdaya manusia petugas UPPL. Selanjutnya, yang dihadapi adalah kurangnya kerjasama yang baik antara dosen pembimbing dan guru pamong dalam membimbing mahasiswa PL.
2. Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi input yaitu hambatan dalam persyaratan mahasiswa PL, guru pamong, dan dosen pembimbing tidak sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dari mahasiswa, masih ada yang mengambil mata kuliah selain PL sehingga menyebabkan terganggunya kegiatan PL. Padahal dipersyaratkan PL mahasiswa tidak boleh mengambil mata kuliah selain PL. Selanjutnya, pihak sekolah kurang

terbuka dalam penyeleksian guru pamong. Semua pemilihan tentang guru pamong diatur oleh kepala sekolah. Jadi, guru tidak memahami dengan pasti persyaratan untuk menjadi guru pamong. Senada dengan itu, pemilihan dosen pembimbing juga tidak sesuai dengan buku panduan PL karena keterbatasan dosen pembimbing yang berlatar belakang pendidikan master pendidikan atau dosen yang mengampu mata kuliah *micro teaching* sehingga semua dosen bisa jadi pembimbing PL.

3. Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi proses yaitu dosen pembimbing maupun guru pamong jarang membimbing mahasiswa PL menyebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa dalam pembuatan perangkat pembelajaran seperti RPP. Dan rendahnya kualitas mahasiswa PL dalam menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa menyebabkan pengelolaan kelas tidak bagus. Selanjutnya, jarang mahasiswa PL yang berkonsultasi dengan dosen pembimbing karena lokasi PL yang jauh, biasanya diluar daerah. Sedangkan dosen pembimbing tidak diberikan fasilitas dari pihak kampus. Selain itu, dosen pembimbing banyak mendapat mahasiswa bimbingan PL sehingga membuat dosen pembimbing tidak bisa membagi waktu. Hal ini tentu saja sangat mempengaruhi proses pelaksanaan PL yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Pelaksanaan program pengalaman lapangan kependidikan UNP ditinjau melalui evaluasi produk yaitu kesulitan dalam pemberian nilai PL. Disatu sisi mahasiswa banyak yang tidak menguasai materi tapi menginginkan nilai baik sehingga guru kebingungan dalam memberikan penilaian. Jadi guru memutuskan mahasiswa PL

yang patuh akan mendapat nilai baik sedangkan mahasiswa yang mendapat nilai BL adalah mahasiswa yang tidak patuh pada peraturan dan tidak mendengarkan nasehat dari guru pamong dan dosen pembimbing

B. Saran

Pada bagian ini penulis mengemukakan beberapa saran yang ada relevansinya dengan penelitian, saran-sarannya yaitu :

1. Pihak UPPL perlu melakukan kerjasama yang baik dengan dinas pendidikan, sekolah maupun guru pamong. Sebaiknya pihak UPPL mensosialisasikan terlebih dahulu tentang pelaksanaan PL kepada guru-guru pamong agar tidak terjadi peremehan terhadap mahasiswa PL dan mahasiswa PL dapat diterima dengan baik.
2. Dosen pembimbing hendaknya mengatur hari kunjungannya ke sekolah latihan, sehingga setiap mereka berkunjung dapat bertatap muka dan berdiskusi dengan guru pamong dan mahasiswa yang dibimbingnya sehingga proses pelaksanaan PL dapat berjalan dengan lancar.
3. Sebelum mengambil mata kuliah PL sebaiknya mahasiswa belajar dulu atau mempersiapkan diri dengan baik agar tidak terjadi rendahnya penguasaan materi ketika sedang mengajar dikelas.
4. Sekolah harusnya lebih memperhatikan mahasiswa PL dan menerima mahasiswa PL dengan baik karena mahasiswa PL inilah yang nantinya akan menjadi penerus guru pencerdas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalia, Maria De Fatima Barbosa *In the Fabric of the Profession: Attaching New Meaning to Teaching*, E-Mail: Mfabdalla@uol.com.br.
- Adi. Isbandi Rukminto Psikologi, *Pekerja Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial. Dasar-dasar Pemikiran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Anastasi, Ane dan Susana Urbina, *Psychology Testing*. New Jersey: Prentice-Hall. Inc, 1977
- Anderson, Lorin W. *The Effective Teacher: Study Guide and Readings*. New York: McGraw-Hill Publishing Company, 1989
- Ary, Donald, Lucy Cheser Jacobs, Asghar Razavich, *Introduction to Research in Education*. New York: Holt Rinehart and Winston, 1979.
- Azwar, Saifuddin. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya* Yokyakarta : Pustaka Pelajar, 1997
- Arieh Lewy, *Handbook of Curriculum Evaluation*, (New York: Longman Inc., 1997)
- Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud, 1988.
- Aklin, Marvin C. *A Guide for Evaluation Decision Makers*, London, Sage Publication, 1985.
- Badrun Karto Wagiran. Pengertian dan Prinsip-Prinsip Evaluasi Program. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1995).
- Blaine R. Worthen dan James R. Sanders, Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines, (New York: Longman, 1987)
- Buku Petunjuk Pelaksanaan PPL UNP Padang. 2012. Padang : UNP.
- Brinkerhoff, Robert O. dkk., Program Evaluation: a Practical Guide for Trainers and Educators, Boston: Kluwer Nijhoff Publishing, 1983.
- Brown, Frederick G. Principles of Educational and Psychologicval Testing. Third Edition, New York: Holt Rinehart and Winston, 1983.
- D.N. Pah. Ketrampilan Memberi Penguatan. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1995).



- Daniel T. Seymor, Developin Academic Program, (Washington DC.: Ashe, 1988)
- Dirjendikti. Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Jakarta : Dirjen, Dikti., Depdikbud, 1995)
- Effendi. H.R. Relevansi Program Praktek Pengalaman Lapangan. Padang : UPT-PPL, 1995
- F.X. Sudarsono, MA, Ph.D. Desain dan Prosedur Penelitian Evaluasi. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1995).
- Hamid, Abdul & Supriyadi. Evaluasi Program. Jakarta : Loklatih Gugus Sd Kerjasama PEQIP dengan PPS IKIP Jakarta, 1995.
- I.G.A.K. Wardani. Ketrampilan memimpin diskusi kelompok kecil. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1995).
- Jacques Delors, Learning The Treasure Within (Vendone : Pressean Universitaires de France, 1996)
- Kaufman, Roger and Susan Thomas, Evaluation Withour Fear, (New york: New Viewpoints, 1980).
- Kosasih, Rafli. Ketrampilan Mengadakan Variasi. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga kependidikan, 1995).
- Laporan Seminar Lokakarya UPT-PPL STKIP PGRI Padang (Padang, UPT-PPL, 1999)
- Lynn Lyon Morris, Carol Taylor Fitz-Gibbon, Evaluator's Handbook, (London; Sage Publication, 1978).
- Lichfield, Nathaniel. Peter Kettle dan Michael Whitbread, Evaluation in the Planning Process, Oxford: Pegamon Press, 1975.
- Lynton, Rolf P. dan Udai Pareek, Training for Development, West Hareford, Conecticut, 1978.
- McNamara, Carter Basic Guide to Program Evaluation, MAP Home Page.

- Morris, Lynn Lyon, Carol Taylor Fitz-Gibbon, Evaluator's Handbook, London; Sage Publication, 1978.
- Marvin C. Aklin, A Guide for Evaluation Decision Makers, (London, Sage Publication, 1985).
- Nathaniel Lichfield, Peter Kettle dan Michael Whitbread, Evaluatin in the Planning process, (Oxford: Pegamon Press, 1975).
- Patton, Michael Quin. Qualitatif Evaluations Methods. London: Sage Publications, 1980.
- PGSM, Buku Pegangan Program Pengalaman Lapangan (Proyek Pengembangan Guru Sekolah Menengah, Dirjendikti, Depdiknas, 1997).
- Rojjakkers. Mengajar Sukses. (PT.Gramedia, 1990)
- Romiszowski, A.J. Instructional Development 1: Producing Instructional: Lesson Planning for Individualized and Group Learning Activities, New York: Kogan Page, London/Nichols Publishing, 1984.
- Sanchez, George I. Educational Psychology Texas: College of education the University of Texas, 2003.
- Soekamto, Toeti. Model-model Evaluasi, Jakarta: FPS IKIP Jakarta, 1995.
- Stufflebeam, Daniel, L. Educational Evaluation Decision Making. Itasca. Illinois: F.E. Peacock Publisher, Inc, 1977.
- Sudarsono, F.X. Desain dan Prosedur Penelitian Evaluasi. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1995).
- Supriyadi. Evaluasi Program. (Jakarta : Loklatih Gugus Sd Kerjasama PEQIP dengan PPS IKIP Jakarta, 1995).
- Sudijarto, Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1993)
- Taylor-Powell, Ellen., Sara Steel dan Mohammad Douglah, Planning a Program Evaluation, Wisconsin: University of Wisconsin-Extension, 1996.
- Unit PPL. Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa STKIP PGRI Padang. (Padang : Unit PPL STKIP PGRI Padang, 2001)

Unit PPL. Buku Petunjuk Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan Mahasiswa STKIP PGRI Padang. (Padang : Unit PPL STKIP PGRI Padang, 2001).

Wagiran, Badrun Karto. Pengertian dan Prinsip-prinsip Evaluasi Program. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 1995.

Worthen, Blaine R. dan James R. Sanders, Educational Evaluation: Alternative Approaches and Practical Guidelines, New York: Longman, 1987.

Worthen, B.R. Sanders, J.R. Educational Evaluation : Theory and Practice (Worthington Ohio, Charles A Jones Publishing Company, 1973)

IPD 01 Pengelola UPPLK

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama :

Umur :

Jabatan :

Lama Menjadi Pengelola :

Petunjuk Pengisian :

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan PPLK. Oleh karena itu mohon instrumen ini diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- b. Isilah titik-titik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- c. Berilah tanda check (v) pada pilihan jawaban yang tersedia.

A. Kendala-kendala dalam pelaksanaa PPLK

1. Kendala dalam melaksanakan PPLK

a. Kendala dalam persyaratan mahasiswa PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

b. Kendala dalam pendaftaran PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

c. Kendala dalam pemilihan dosen pembimbing

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

d. Kendala dalam pemilihan guru pamong

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

e. Bagaimana persyaratan dosen pembimbing?

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

f. Bagaimana persyaratan guru pamong?

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

g. Bagaimana persyaratan mahasiswa PL?

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

h. Kendala dalam koordinasi sekolah tempat PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

i. Kendala mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

j. Kendala dari pihak kampus atau Universitas

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....

B. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan

Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPLK selama ini, dan bagaimana pemecahannya?

1. Kendala di bidang penyusunan program pelatihan

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kendala di bidang dari pihak dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Kendala dari pihak mahasiswa PPL

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

4. Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....

5. Kendala biaya pelaksanaan PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

6. Kendala di bidang hubungan antar dosen pembimbing dan guru pamong

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

7. Kendala dari petugas PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

8. Kendala dari bimbingan dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Kendala dari segi pelayanan terhadap mahasiswa PPLK

.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Kendala kerjasama dosen pembimbing dengan pengelola

.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

11. Kendala Kerjasama Pengelola dengan Dinas Pendidikan

.....
.....
.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Kendala kerjasama Pengelola PPLK dengan sekolah tempat PPLK

.....
.....
.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

13. Kendala sarana dan prasarana dalam PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

14. Kendala di bidang pengawasan pelaksanaan PPLK

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....

15. Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PL

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama :

Umur :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian :

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan PPLK. Oleh karena itu mohon instrumen ini diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- b. Isilah titik-titik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- c. Berilah tanda check (v) pada pilihan jawaban yang tersedia.

A. Kendala-kendala dalam pelaksanaa PPLK

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kendala dalam penyeleksian dosen pembimbing oleh pengelola PPLK?

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana kendala dalam persyaratan dosen pembimbing?

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Kendala menjadi dosen pembimbing PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

4. Kendala membimbing mahasiswa PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

5. Kendala dengan pihak pengelola UPPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

f. Kendala dari pihak jurusan

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

g. Kendala dari sekolah tempat mahasiswa PPLK

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

h. Kendala dari pihak kampus atau Universitas

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

B. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan

Menurut pendapat saudara, apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPLK selama ini, dan bagaimana pemecahannya?

1. Kendala mahasiswa dalam menyampaikan materi saat PPLK

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kendala di bidang kompetensi mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Kendala dengan guru pamong

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Kendala di bidang laporan pembuatan PTK oleh mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Kendala di bidang kerjasama dosen pembimbing dan guru pamong

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Kendala hubungan dosen pembimbing dengan mahasiswa PPLK

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Kendala kerjasama dosen pembimbing dengan pengelola PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Kendala khusus dalam pembimbingan mahasiswa PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Kendala dalam kehadiran dosen pembimbing disekolah

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

11. Kendala dalam penilaian mahasiswa PL

.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Kendala di bidang pengawasan pelaksanaan PPLK

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....

13. Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PL

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

14. Lainnya, sebutkan

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

IPD 03 Guru Pamong

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama :

Umur :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian :

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan PPLK. Oleh karena itu mohon instrumen ini diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- b. Isilah titik-titik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- c. Berilah tanda check (v) pada pilihan jawaban yang tersedia.

A. Kendala-kendala dalam pelaksanaa PPLK

1. Kendala dalam melaksanakan PPLK

a. Bagaimana cara penyeleksian guru pamong?

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

b. Bagaimana persyaratan menjadi guru pamong?

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

c. Kendala menjadi guru pamong

.....
.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

d. Kendala membimbing mahasiswa PL

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

e. Kendala dari pihak UPPLK

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

f. Kendala dari teman seprofesi

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

g. Kendala dari pelajar

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

h. Kendala dari pihak sekolah

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

B. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan

Menurut pendapat saudara, apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPLK selama ini, dan bagaimana pemecahannya?

1. Kendala mahasiswa dalam menyampaikan materi saat PL

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kendala di bidang kinerja mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Kendala di bidang kinerja dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

4. Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

5. Kendala dalam program pembelajaran

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Kendala di bidang hubungan antara guru pamong dan dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Kendala hubungan guru pamong dengan dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....

8. Kendala hubungan guru pamong dengan pengelola PL

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Kendala dalam membimbing mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Kendala kehadiran mahasiswa PL disekolah

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

11. Kendala dalam penilaian mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

12. Kendala di bidang pengawasan pelaksanaan PPLK

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....

13. Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PL

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

14. Persyaratan dalam penilaian mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

IPD 04 Mahasiswa PL

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA
EVALUASI PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nama :

Umur :

Jabatan :

Petunjuk Pengisian :

- a. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi terhadap kendala-kendala dalam pelaksanaan PPLK. Oleh karena itu mohon instrumen ini diisi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- b. Isilah titik-titik sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.
- c. Berilah tanda check (v) pada pilihan jawaban yang tersedia.

A. Kendala-kendala dalam pelaksanaan PPLK

1. Kendala dalam melaksanakan PPLK

a. Bagaimana kendala dalam penyeleksian mahasiswa PL?

Kendala yang ditemui.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

b. Bagaimana kendala dalam persyaratan menjadi mahasiswa PL?

.....

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

c. Kendala dalam pemilihan lokasi PPL

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

d. Kendala-kendala dengan dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

e. Kendala dengan guru pamong

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

.....

f. Kendala dari pihak jurusan

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

f. Kendala dengan pihak UPPLK

.....

.....

.....

Pemecahan.....

.....

.....

.....

g. Kendala dari pihak sekolah tempat PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

h. Kendala dari segi teman sesama PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

i. Kendala dari siswa di sekolah

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....

B. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan

Menurut pendapat saudara, apa saja kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan PPLK selama ini, dan bagaimana pemecahannya?

1. Kendala mahasiswa dalam menyampaikan materi saat PL

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Kendala kesiapan mahasiswa PL

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Kendala dengan guru pamong

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

4. Kendala di bidang laporan pelaksanaan kegiatan dalam PPLK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....

5. Kendala di bidang laporan pembuatan PTK

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

6. Kendala hubungan antara mahasiswa dan guru pamong

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....

7. Kendala hubungan mahasiswa dan dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....

.....
.....
.....
.....
.....

8. Kendala hubungan mahasiswa dengan pengelola PL

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

9. Kendala dalam waktu bimbingan dengan dosen pembimbing

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

10. Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh dosen pembimbing disekolah

.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

11. Kendala dalam pengontrolan mahasiswa oleh guru pamong disekolah

.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

12. Kendala dalam lingkungan sekolah

.....
.....
.....
.....
.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....

13. Kendala di bidang evaluasi terhadap perkembangan PL

.....
.....
.....
.....
.....

Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

14. Kendala dalam mempersiapkan penilaian untuk siswa

.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....

15. Lainnya, sebutkan

.....
.....
.....
.....
Pemecahan.....
.....
.....
.....
.....
.....